

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEAKTIFAN BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA  
PANDEMI COVID-19 KELAS V B MI MA'ARIF NU 1  
LANGGONGSARI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh:  
NURLINDA FITRIANI  
NIM. 1917405115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEAKTIFAN BELAJAR  
SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA  
PANDEMI COVID-19 KELAS V B MI MA'ARIF NU 1  
LANGGONGSARI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh:**

**NURLINDA FITRIANI  
NIM. 1917405115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurlinda Fitriani  
NIM : 1917405115  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Madrasah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul “**Analisis Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas V B MI Ma’arif NU 1 Langgongsari**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberitanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 April 2023

Saya yang menyatakan,



**Nurlinda Fitriani**

NIM. 1917405115



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
[www.uinsaizu.ac.id](http://www.uinsaizu.ac.id)

### **PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

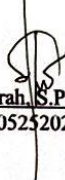
### **ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA PANDEMI COVID – 19 KELAS V B MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI**

Yang disusun oleh Nurlinda Fitriani (NIM. 1917405115) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 Mei 2023

Disetujui Oleh:


Penguji I/ Ketua Sidang/Pembimbing

  
Dr. Siti Sarah, S.Pd.Si., M.Pd.  
NIP. 198205252020122001

Penguji II/ Sekretaris Sidang

  
Ulpah Maspuhah, M.Pd.I  
NIDN. 2006019001


Penguji Utama

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag.  
NIP. 197010102000031004

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



  
Dr. Aji Muhdi S.Ed.I, M.Si  
NIP. 197702252008011007

#### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Nurlinda Fitriani  
Lampiran : 3 Eksemplar  
Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Di Purwokerto

#### *Assalamu'alaikumWr. Wb*


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nurlinda Fitriani  
NIM : 1917405115  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terimakasih.  
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Purwokerto, 10 April 2023

Pembimbing,

  
**Dr. Siti Sarah, S.Pd.Si., M.Pd**  
NIP. 198205252020122001

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA PANDEMI COVID-19  
KELAS V B MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI KECAMATAN  
CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

**NURLINDA FITRIANI**

**NIM. 1917405115**

**Email :nurlinda15012000@gmail.com**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**ABSTRAK**

Keaktifan belajar merupakan kegiatan fisik seseorang atau peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk tercapainya pembelajar yang aktif di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian yang menekankan pada penjelasan berbentuk uraian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor penghambat keaktifan belajar siswa diantaranya yaitu sarana prasarana, media pembelajaran dan guru. Faktor sarana prasarana berupa kurangnya ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran, kemudian faktor media pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, serta faktor guru yaitu meliputi ketidaksesuaian kompetensi guru, kurangnya kemampuan guru dalam bidang teknologi, kesiapan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih belum sesuai, kurangnya mobilitas guru dalam mengajar, kurangnya apersepsi, metode pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran tematik, kurangnya interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, evaluasi dan pemberian reward.

***Kata Kunci: Keaktifan; Pembelajaran Tematik; Pasca Covid-19***

**ANALYSIS OF FACTORS INHIBITING STUDENT LEARNING  
ACTIVITY IN POST PANDEMI COVID-19 THEMATIC LEARNING  
CLASS V B MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI CILONGOK  
DISTRICT, BANYUMAS REGENCY**

**NURLINDA FITRIANI**

**NIM. 1917405115**

**Email :nurlinda15012000@gmail.com**

Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program

**ABSTRACT**

Active learning is the physical activity of a person or student in the learning process to achieve active learners in the classroom. This research aims to analyze the inhibiting factors of student learning activeness in post-pandemic thematic learning of the Covid-19 MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

In this study, researchers used a descriptive qualitative research approach, in which research emphasized explanations in the form of descriptions. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results of the study showed that there were several factors inhibiting the activeness of student learning including infrastructure, learning media and teachers. Infrastructure factors in the form of a lack of classrooms for learning activities, then learning media factors, namely the use of learning media that is less attractive, as well as teacher factors, which include a mismatch of teacher competence, lack of teacher ability in the field of technology, teacher readiness in implementing the learning process is still not appropriate, lack of teacher mobility in teaching, lack of apperception, learning methods, lack of teacher ability in carrying out thematic learning processes, lack of teacher interaction with students in the learning process, evaluation and reward giving.

***Keywords: Activeness; Thematic Learnin; Post Covid-19***

## MOTTO

*“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim”*

**(HR IBNU MAJAH)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Rustina N, *Hadits Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon* (Ambon: LP2M IAIN AMBON, 2019), hlm. 141.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan ridha-Nya skripsi ini mampu terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya yang terkasih yang sudah merawat, membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang serta yang selalu menyelipkan namaku di setiap do'anya.
2. Kakak tersayang Dianing Rahmawati, Ryan Fahmi Hikmat, Dedi Arif Riyanto dan Putri Jayanti yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Dosen pembimbing Ibu Dr. Siti Sarah, S.Pd.Si, M.Pd saya ucapkan terimakasih, semoga kebaikan yang diberikan mendapat berkah dari Allah SWT.
4. Almameterku tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Keluarga besar PGMI C Angkatan 2019 yang telah memberi semangat dan bekerjasama kurang lebih selama 4 tahun.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah yang melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti masih diberikan kesempatan untuk dapat menyelesaikan karya skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas V B MI Ma’arif NU 1 Langgongsari”.

Pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya untuk segala dukungan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak yang telah membantu. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing akademik.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ali Muhdi, S.Pd., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Siti Sarah, S.Pd.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen dan Staff administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Sri Umi Nurhayati, S.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MI Ma’arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
8. Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I., dan Bapak Sugianto, S.Pd.I., yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih melainkan hanya doa. Semoga segala amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shalih.

Peneliti menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna, begitu pula dengan skripsi peneliti yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran diperlukan agar di kemudian hari dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik. Aamiin.

Purwokerto, 10 April 2023

Penulis,



(Nurlinda Fitriani)



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka/ Penelitian Terkait .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Keaktifan Belajar .....	15
B. Pembelajaran Tematik .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	47

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	51
1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Langgongsari .....	51
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari .....	55
3. Hasil Observasi Lapangan .....	58
4. Hasil Wawancara .....	63
5. Hasil Dokumentasi .....	72
B. Analisis Data .....	75
C. Pembahasan .....	83

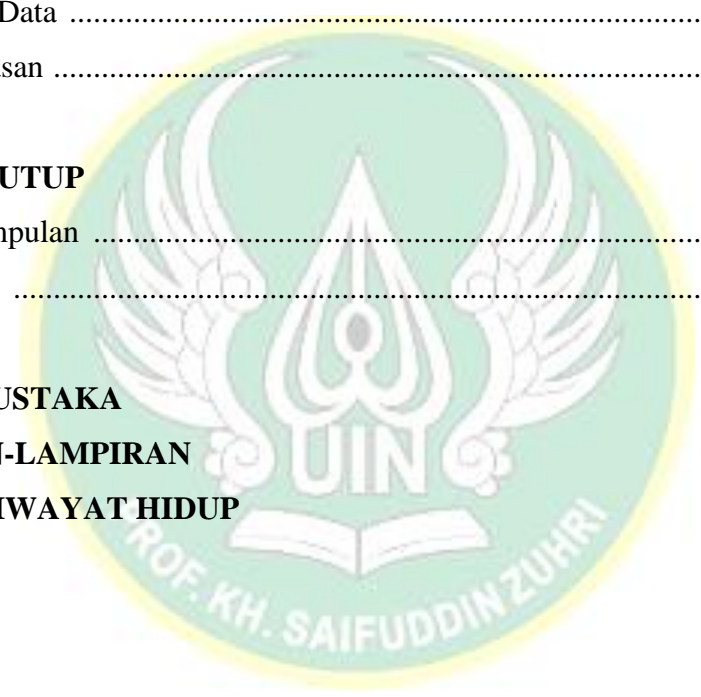
## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Daftar Nilai Mata Pelajaran IPA dan Daftar Nilai Tematik, 74

Tabel 2 Faktor Penghambat Kegiatan Pembelajaran Tematik Kelas V B MI Ma'arif  
NU 1 Langgongsari, 76



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 5 Data Nilai Tematik Siswa Kelas V B 2023
- Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Ijin Riset Individual
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 14 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 15 Sertifikat PPL
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat APLIKOM
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Bab II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan akhir pendidikan nasional adalah membantu setiap peserta didik menjadi anggota masyarakat yang sehat, kreatif, berilmu, demokratis, mandiri, serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Jejen Musfah mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah mematangkan pengetahuan, *skill*, dan sikap siswa.<sup>3</sup> Dengan demikian, tujuan pendidikan adalah untuk mengarahkan individu supaya dapat mengenali potensi diri, serta mempunyai kepribadian yang baik dan mempunyai wawasan yang luas.

Mengacu pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, tujuan pendidikan dibuat jelas melalui pengajaran di kelas. Mencoba meningkatkan *IQ* seseorang atau menyimpan informasi adalah belajar. Belajar, seperti yang didefinisikan oleh Skinner, adalah proses modifikasi perilaku secara bertahap. Orang meningkatkan respons mereka karena mereka mampu menguasai keterampilan baru.<sup>4</sup> Kemudian, menurut Slameto, belajar adalah pekerjaan individu yang dilaksanakan untuk mengubah perilakunya secara radikal sebagai konsekuensi dari keterlibatan langsung mereka sendiri dan pengamatan terhadap dunia di sekitar mereka.<sup>5</sup> Maka sebab itu, kita bisa mengatakan bahwasanya belajar adalah proses dimana orang mengadaptasi perilaku mereka di banyak domain melalui pengalaman berulang dan paparan lingkungan terdekat mereka. Kemampuan belajar sebagai hasil dari beberapa macam proses belajar. Oleh karena itu, belajar adalah tindakan atau proses yang direncanakan dengan

---

<sup>2</sup> Rasinus dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Yayasan Kita Menulis: 2021), hlm. 14-16.

<sup>3</sup> Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 14-16.

<sup>4</sup> Isriani Hardini dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)* (Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2015), hlm. 3-4.

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995), hlm. 2.



tujuan yang jelas untuk membina pendidikan. Menurut definisi Sudirman yang dikutip oleh Cucu Sutianah dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran*, bahwa belajar mencakup upaya-upaya strategis untuk membentuk lingkungan dan bahan-bahan siswa guna memfasilitasi perolehan pengetahuan.<sup>6</sup> Belajar, oleh karena itu adalah tindakan yang dilaksanakan dengan sengaja dengan tujuan memengaruhi berbagai faktor untuk mencapai tujuan skolastik.

Pembelajaran dikatakan aktif menurut Ponidi yaitu jika kegiatan belajar mengajar yang banyak ada keterlibatan kegiatan belajar siswa untuk mencari beragam macam informasi serta wawasan yang kemudian akan dibahas bahkan dikaji lebih lanjut. Pembelajaran dikatakan aktif apabila guru beserta siswa mampu berinteraksi dalam melaksanakan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pada saat pembelajaran guru akan aktif memperhatikan kegiatan siswa, memberikan siswa umpan balik, dan mengajukan beberapa pertanyaan yang dapat mengasah cara berfikir siswa serta menanyakan gagasan siswa. Guru juga harus bisa membuat suatu keadaan dimana siswa mampu aktif untuk bertanya, berani mengungkapkan ide, mendemonstrasikan gagasan yang dimilikinya serta memberikan tanggapan terhadap suatu masalah. Dengan demikian siswa dapat terlibat langsung untuk mengajukan pertanyaan, memiliki kepercayaan diri untuk menyuarakan pemikiran dan ide mereka, berani memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan menunjukkan keterampilan memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan indikator keterlibatan siswa yang meliputi: 1) siswa mengamati dan mendengar hal yang disampaikan guru; 2) siswa merespons pertanyaan guru; 3) siswa memberi ajuan pertanyaan terhadap guru dan murid lain; 4) siswa menuliskan uraian dari guru dan hasil berdiskusi; dan 5) siswa membaca materi.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Cucu Sutianah, *Belajar dan Pembelajaran* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Mandiri, 2021), hlm. 15-17.

<sup>7</sup> Ponidi dkk, *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 89-90.

Wabah penyakit virus Corona (Covid-19) awal kalinya muncul pada Desember 2019. Penularan virus yang tinggi memungkinkannya menyebar dengan cepat ke hampir setiap penjuru dunia, termasuk Indonesia, dalam beberapa bulan. Sebagian negara sudah mengaplikasikan prosedur *lockdown* sementara untuk menghentikan penyebaran virus Corona dan memutus rantai penularan. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah diberlakukan oleh pemerintah Indonesia. Akibat dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini, semua aktivitas masyarakat yang dilakukan di luar rumah ditiadakan hingga wabah berlalu. Akibatnya, hal ini berdampak pada beberapa sektor di Indonesia, termasuk sistem pendidikan.<sup>8</sup> Oleh karena itu, pengajaran dan pembelajaran tatap muka kini harus dilaksanakan secara daring melalui perangkat seluler. Pengajaran dan pembelajaran *online* berdampak pada keaktifan belajar siswa.

Sebuah hasil penelitian menyatakan bahwa siswa kelas V SD Attin Namosain Kota Kupang menggunakan *smartphone* mereka sebagai bagian dari proses belajar mengajar selama wabah Covid-19. Adapun *smart phone* memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi, alhasil seseorang dapat berkomunikasi dari jarak jauh. Demi tetap berjalannya pembelajaran maka pembelajaran dilaksanakan secara daring (*online*) dengan aplikasi *whatsapp*. Namun, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring belum bisa meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas V SD Attin Namosain. Fasilitas yang tidak memadai, seperti kurangnya koneksi internet, menjadi penyebab kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar, masih banyak siswa yang belum mempunyai *smart phone* untuk mengikuti pembelajaran secara daring (*online*), banyak orang tua siswa yang belum siap membimbing anaknya untuk belajar di rumah, siswa tidak fokus dalam pembelajaran daring serta cepat merasa bosan dan

---

<sup>8</sup> Muhammad Fauzi, "STRATEGI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19," *Al-Ibrah*, Vol.2 No.2 (Desember, 2020), hlm. 122.

jenuh.<sup>9</sup> Akibatnya, banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran daring karena bosan dan bingung dengan topik tersebut.

Fenomena serupa terlihat pada penelitian yang menemukan tidak ada peningkatan aktivitas belajar siswa setelah pengenalan pembelajaran online di Padukuhan Mlangi Sawahan. Salah satu alasan utama mengapa siswa tidak belajar lebih banyak adalah karena mereka tidak menyukai kelas online karena membosankan. Kedua, siswa masih bergantung kepada orang tuanya. Dan yang ketiga, banyak siswa yang mengungkapkan bahwa mereka lebih senang dengan pembelajaran langsung atau tatap muka.<sup>10</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring lebih banyak dampak negatifnya untuk siswa, terutama siswa menjadi tidak aktif pada saat proses pembelajaran.

Dilansir dari koran kompas 11 Juni tahun 2022 bahwa setelah Covid-19 berlalu, pembelajaran kembali seperti semula yaitu dilaksanakan secara tatap muka. Meskipun sudah pasca pandemi Covid-19 ternyata masih banyak siswa yang belum aktif dalam belajar. Rupanya selama pembelajaran daring siswa lebih banyak menggunakan *gadget* daripada menulis secara langsung di buku tulis. Alhasil pada saat pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan, banyak dari mereka yang tulisannya kurang rapi alhasil sulit dibaca. Guru juga merasa kesulitan mengembalikan kemandirian siswa untuk tidak terlalu tergantung dengan *gadget*.<sup>11</sup> Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa penggunaan *gadget* pada siswa saat belajar, lebih cenderung berdampak negatif. Hal tersebut terjadi karena siswa lebih fokus kepada *gadget* daripada ke pelajaran yang disampaikan

---

<sup>9</sup> Arafik Syaif dan Uswatun Hasanah, "Analisis Keaktifan Belajar Melalui Daring Pada Masa Covid-19 Di SD Attin Namosain Kota Kupang," t.t., hlm. 29.

<sup>10</sup> Zikry Septoyadi, dkk "Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (26 April 2021): hlm. 282-289., <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1002>.

<sup>11</sup> Ign Joko Dwiatmoko, "Menjahit Kembali Luka-Luka Pendidikan Setelah Covid-19," *Kompas*, 11 Juni 2022.

oleh guru, alhasil siswa menjadi tidak aktif saat proses pembelajaran dan berdampak pula pada hasil belajar mereka.

Hasil observasi lapangan pada pembelajaran di kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari tanggal 11 Oktober 2022, pukul 07.30-09.00 menunjukkan bahwa pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 masih sulit diikuti siswa dan masih belum aktif mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka. Namun, hal yang berbeda terjadi dari hasil wawancara dengan guru kelas V B yaitu Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I yang menyatakan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Menurutnya, siswa bertanya dan menyampaikan pendapat kepada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ketimpangan informasi hasil observasi dan wawancara menjadi tanda tanya bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses pembelajaran tematik yang terjadi pasca pandemi Covid-19 di sekolah tersebut. Harapannya bisa dihasilkan informasi yang lebih valid tentang bagaimana keaktifan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian terkait Analisis Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 di kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

## **B. Definisi Konseptual**

Judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah “**Analisis Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari**”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul dan untuk memudahkan pembaca memahami maksud dari karya ini, definisi konseptual dan penjelasan yang terkait dengan judul karya tersebut harus dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Penghambat Keaktifan Belajar**

Belajar secara aktif berarti berusaha untuk memperoleh informasi baru. Belajar, sebagaimana dimaknai oleh Robert M. Gagne yang dikutip oleh Isriani Hardini dalam bukunya yang berjudul Strategi

Pembelajaran Terpadu adalah proses multifaset dengan kapasitas sebagai hasil akhirnya namun, kemampuan hanya muncul sebagai hasil dari stimulasi lingkungan dan proses kognitif siswa itu sendiri. Pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan menyebabkan perubahan perilaku yang relatif bertahan lama melalui proses belajar.<sup>12</sup> Oleh karena itu, bisa diungkapkan bahwasanya belajar adalah suatu tindakan atau serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh seorang individu dengan tujuan untuk mengubah beberapa aspek kepribadiannya (perilaku, pengetahuan, kemampuan, dan lain-lain) menjadi lebih baik.

Keaktifan adalah aktivitas fisik dan mental, serangkaian tindakan dan pikiran yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran yang berkualitas berarti siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan dalam pertanyaan adalah mendengarkan, terlibat dalam pekerjaan, mendorong partisipasi, menghargai pendapat, bertanggung jawab, bertanya kepada guru dan teman, dan menjawab pertanyaan. Siswa terlibat dalam pembelajaran aktif ketika mereka mengambil bagian dalam instruksi yang sedang berlangsung dan berkolaborasi satu sama lain dan instruktur mereka.<sup>13</sup>

Pada kegiatan belajar mengajar, kemampuan siswa untuk bertahan pada tugas, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar dan memperhatikan merupakan alat paling penting untuk memperkirakan keberhasilan mereka di sekolah. Belajar menjadi salah satu tugas dan kewajiban siswa agar dapat mencapai keberhasilan. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Menurut Dalyono beberapa faktor internal yang menghambat belajar siswa yaitu kesehatan, intelegensi dan bakat,

---

<sup>12</sup> Isriani Hardini, dkk, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, hlm. 3-4.

<sup>13</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 49.

minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi sekolah, keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

Dari apa yang telah dikatakan di atas, jelas bahwa pembelajaran aktif melibatkan siswa yang terlibat dalam tugas fisik dan mental selama pengajaran di kelas. Sehingga akan ada lebih banyak partisipasi di kelas. Tempat dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri. Yang dapat ditandai dengan siswa yang memperhatikan dan mendengarkan guru saat guru menerangkan di hadapan kelas, siswa bertanya dan mengajukan pendapat kepada guru. Alhasil dengan siswa aktif di kelas diharapkan dapat mengembangkan dan menumbuhkan bakat siswa di dalam kelas, siswa juga dapat memecahkan masalah di hidup keseharian bisa memberi peningkatan hasil belajar murid.

## 2. Pembelajaran Tematik

Tematik adalah istilah umum yang dapat digunakan untuk mengelompokkan ide-ide terkait bersama-sama. Ketika Mardianto berbicara tentang "pembelajaran tematik", ia mengacu pada praktik mengintegrasikan topik-topik yang berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh. Dijelaskan lebih lanjut oleh Poerwadinata yang dikutip oleh Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizah dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Tematik SD/MI bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memanfaatkan beragam tema agar menghubungkan berbagai disiplin ilmu supaya memberi pengalaman bermakna bagi siswa.<sup>15</sup> Dari berbagai interpretasi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memerlukan penyajian materi terkait di bawah konsep payung tunggal.

---

<sup>14</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 55-60.

<sup>15</sup> Maulana Arafat Lbis Nashran Azizah, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 6-7.

### 3. Lokasi Penelitian

Letak geografis MI Ma'arif NU 1 Langgongsari ialah tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Secara geografis, MI Ma'arifNU 1 Langgongsari sendiri terletak di Jl. Balai Desa Langgongsari km 1,5, Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53162, Propinsi Jawa Tengah. Kemudian untuk batas-batas dari MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dari sebelah utara yaitu berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan Jl. Balai Desa Langgongsari, sebelah selatan dan sebelah barat berbatasan dengan kebun warga.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka akan dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu “Apa saja faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 di kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini ialah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yaitu untuk mendeskripsikan apa saja faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 di kelas V B MI Ma'arif NU 1 langgongsari.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

Ide-ide bagus untuk kemajuan pengetahuan dapat diperoleh dari penelitian ini, dan diinginkan mampu jadi rujukan bagi pelaksanaan penelitian berikutnya mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pasca pandemi Covid-19 serta dapat memberikan saran yang baik untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

## b. Manfaat Praktis

### 1) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

### 2) Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengenai faktor-faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa sehingga dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif.

### 3) Kepala Madrasah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama pasca pandemi Covid-19 sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian ini bukan merupakan penelitian pertama yang dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang relevan dengan fokus penelitian yang hampir sama dengan yang sedang peneliti lakukan, sebagai bukti orisinilitasnya, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang dilakukan. Maka dari itu untuk menghindari persamaan penelitian, ada beberapa jurnal dan skripsi penelitian sebelumnya sebagai pembandingan penelitian ini, guna untuk memperjelas atau menambah kajian pustaka bagi penelitian-penelitian lainnya.

Pertama, ada "*Analisis Keaktifan Belajar Melalui Daring pada Masa Covid-19 di SD Attin Namosain Kota Kupang*" oleh Arafik Syaif dan Uswatun Hasanah. Pelaksanaan penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kualitatif saat menghimpun data. Artikel ini menjelaskan hasil



penelitian menunjukkan bahwa proses keaktifan belajar siswa kelas V SD Attin Namosain Kota Kupang dalam kegiatan belajar daring pada masa Covid-19 berada pada kategori tidak aktif. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek indikator keaktifan siswa dan setiap indikator keaktifan siswa kelas V SD Attin Namosain belum saling terikat dan terlibat secara terus menerus.<sup>16</sup> Adapun persamaan yang terdapat dalam jurnal tersebut dengan yang dilakukan peneliti adalah mengenai pembahasan keaktifan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arafik Syaif dan Uswatun Hasanah pembelajaran dilakukan selama masa covid-19 berlangsung, berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu proses pembelajaran tematik pasca pandemi covid-19.

Selanjutnya, “*Analisis Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SDI Bani Hasyim Singosari Malang*” oleh Nur Ita, Muhammad Sulistiono, dan Ika Ratih Sulistiani. Penyelenggaraan penelitian ini mempergunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pembahasan pada artikel ini, yaitu tentang analisis dampak pembelajaran daring terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai dampak positif dan negatif serta kendala yang didapatkan pada saat kegiatan belajar mengajar secara daring. Namun temuan aktivitas pembelajaran siswa kelas V SDI Bani Hasyim menunjukkan tidak berkurang meskipun proses pembelajaran dilaksanakan secara daring, yang mana anak telah ada kesadaran dirinya untuk belajar, hal ini menunjukkan lebih cenderung memiliki pengaruh positif yang menguntungkan.<sup>17</sup> Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai keaktifan belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui apa saja dampak pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dan

---

<sup>16</sup> Syaif dan Hasanah, “Analisis Keaktifan Belajar Melalui Daring Pada Masa Covid-19 Di SD Attin Namosain Kota Kupang”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol. 2 No. 2, hlm. 29-35.

<sup>17</sup> Nur Ita, dkk, “ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SDI BANI HASYIM SINGOSARI MALANG” *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No.4 (2022): hlm. 5-9.

untuk mengetahui bagaimana keaktifan proses belajar siswa melalui pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19, sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi covid-19.

Bagian ketiga adalah “*Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN 07 SILA Pada Masa Pandemi Covid-19*” yang ditulis oleh Nurfatimah, Lalu Hamdian Affandi, dan Ilham Syahrul Jiwandono. Penelitian ini adalah studi kasus, oleh karena itu bersifat kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa siswa kelas tinggi di SD Negeri 07 Sila tetap melanjutkan proses belajar reguler di masa pandemi Covid-19, dari pukul 07.30-11.00, dan kegiatan mereka terdiri dari “keaktifan” pada bidang-bidang berikut: keaktifan mengerjakan soal, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan, dan keaktifan mengekspresikan emosi mereka. Selain itu, guru bisa memberi peningkatan kegiatan belajar murid saat era pandemi Covid-19 dengan melaksanakan percakapan singkat dengan mereka di awal pembelajaran, mempergunakan metode pembelajaran yang sesuai, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media yang masing-masing memiliki keefektifan dalam hal menyampaikan materi, membuat materi yang akan diajarkan, memotivasi siswa untuk belajar, dan mendiagnosa kebutuhan belajarnya.<sup>18</sup> Adapun persamaan yang terdapat dalam artikel jurnal tersebut dengan yang dilakukan peneliti yaitu mengenai pembahasan keaktifan belajar siswa. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut tidak fokus pada satu mata pelajaran dan dilakukan selama masa pandemi covid-19, sedangkan yang dilakukan peneliti yaitu akan fokus ke satu pembelajaran yaitu pembelajaran tematik dan penelitian dilakukan pasca pandemi covid-19.

Keempat, skripsi Maradona berjudul “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B di SD Negeri*

---

<sup>18</sup> Nurfatimah Nurfatimah, Lalu Hamdian Affandi, dan Ilham Syahrul Jiwandono, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (30 November 2020): hlm. 145-153., <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130>.

*Tegalpanggung Yogyakarta*”. Pendekatan kualitatif dan deskriptif digunakan pada penelitian ini. Fokus penelitiannya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor fisiologis berupa keadaan fisik (pancaindra) dan jasmani, faktor psikologis berupa perhatian, ingatan, dan tanggapan. Faktor eksternal yaitu faktor sosial ada guru dan teman sebaya, faktor nonsosial yaitu tempat dan fasilitas. Adapun faktor dominan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah faktor psikologis siswa.<sup>19</sup> Persamaan yang terdapat dalam skripsi dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai keaktifan belajar siswa, perbedaannya adalah penelitian tersebut akan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dan difokuskan pada kelas IV, sedangkan yang peneliti lakukan adalah akan mendeskripsikan faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik dan difokuskan pada kelas V.

Kelima, skripsi Endang Trihapsari berjudul “*Implementasi Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 4E MI N Kalibuntu Wetan Kendal*”. Jenis penelitian kualitatif deskriptif digunakan pada penelitian ini. Fokus penelitiannya adalah mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa kelas 4E MIN Kalibuntu Wetan Kendal. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 di kelas IV E MI N Kalibuntu Wetan Kendal pada tema Kayanya Negeriku sub tema pemanfaat kekayaan alam

---

<sup>19</sup>Maradona, Skripsi: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, (Yogyakarta: UNY, 2016), hlm. 50.

Indonesia, sudah berlangsung dengan baik.<sup>20</sup> Adapun persamaan yang terdapat dalam skripsi tersebut dengan yang peneliti lakukan ialah ada pada pembahasan mengenai mata pelajaran yaitu pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut penjelasannya lebih menekankan pada implementasi pembelajaran tematik untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa.

Keenam, skripsi dengan judul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV A SDIT Al-Qur’aniyyah*” karya Mujiati Astuti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data. Fokus penelitiannya adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV A SDIT Al-Qur’aniyyah. Adapun hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas IV A SDIT Al-Qur’aniyyah diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis, kemudian faktor eksternal yaitu faktor non-sosial dan faktor sosial.<sup>21</sup> Adapun persamaan yang terdapat dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah tentang analisis faktor keaktifan siswa pada pembelajaran tematik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Maradona lebih mengarah kepada faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik dan tidak pada masa pandemi covid-19, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu mendeskripsikan tentang faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi covid-19.

---

<sup>20</sup> Endang Trihapsari, Skripsi: *Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 4E MIN Kalibuntu wetan Kendal Tahun ajaran 2017/2018*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm. 59-68.

<sup>21</sup> Mujiati Astuti, Skripsi: *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV A SDIT Al-Qur’aniyyah*, (Jakarta: UIN Sayrif Hidayatullah, 2020), hlm.31-38.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, dalam penelitian perlu disusun sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan skripsi adalah gambaran-gambaran umum isi skripsi yang bertujuan memperjelas bagian-bagian penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini meliputi:

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman pedoman transliter, halaman abstrak dan kata kunci, kata pengantar, dasar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang berisi dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama tentang keaktifan belajar siswa yang dijelaskan secara rinci yakni: 1) pengertian keaktifan belajar, 2) hasil belajar, 3) indikator keaktifan belajar siswa, 4) pembelajaran di era pandemi Covid-19, 5) karakteristik siswa SD/MI. Sub bab kedua berisi tentang pelaksanaan pembelajaran tematik dengan perincian sebagai berikut : 1) pengertian pembelajaran tematik, 2) karakteristik pembelajaran tematik.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Keaktifan Belajar

##### 1. Pengertian Keaktifan Belajar

Istilah "keaktifan", yang berarti "sibuk" atau "aktif", dari sinilah kita mendapatkan kata "keaktifan". Suasana yang hidup adalah suasana yang sibuk dan aktif. Sardiman mendefinisikan keaktifan sebagai keadaan di mana seseorang terlibat dalam tindakan dan pemikiran yang berurutan.<sup>22</sup> Bertentangan dengan apa yang dikatakan Rousseau, bagaimanapun, proses pembelajaran tidak dapat terjadi jika tidak ada aktivitas apapun.<sup>23</sup>

Keaktifan diartikan sebagai sebuah keinginan untuk bekerja atau berbuat sendiri. Dalam kegiatan belajar keaktifan bisa dilihat dari kegiatan dalam melaksanakan suatu hal agar bisa mengerti materi belajarnya. Belajar aktif dapat diartikan berusaha, atau upaya seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Belajar aktif menurut Winkel adalah sebagai suatu aktivitas psikis atau mental, dengan cara berinteraksi dengan lingkungan, yang dapat menciptakan atau meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>24</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan belajar sebagai “berusaha memperoleh kecerdasan atau pengetahuan” dalam akar etimologisnya. Menurut interpretasi ini, pendidikan ialah tiap tahapan yang mana individu mendapat pengetahuan atau keterampilan. Upaya meningkatkan kekuatan otak kita atau pengetahuan adalah upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi atau akal. Agar

---

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Depok: PT Rajagrafindo, 2018), hlm. 100.

<sup>23</sup> Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 8.

<sup>24</sup> I Kadek Suartama, *Mobile Ubiquitous Learning Kajian Pengelolaan Diri Dalam Belajar, Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 43.

orang mendapatkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan praktis, dan kepemilikan, pendidikan sangat penting.<sup>25</sup>

Dalam arti luas, belajar dapat didefinisikan sebagai modifikasi perilaku sebagai hasil dari paparan dan pertimbangan rangsangan yang relevan di lingkungan terdekat seseorang.<sup>26</sup> Belajar berarti berusaha, atas nama sendiri, untuk memperoleh informasi baru dan mengubah perilaku seseorang sehubungan dengan apa yang telah diambil sejauh informasi, keterampilan, sikap, dan nilai. Sebagai definisi alternatif, belajar mencakup semua proses mental yang dilaksanakan seseorang untuk membawa perubahan dalam perilakunya. Transformasi karakter dilaksanakan dengan memperoleh kebijaksanaan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan.<sup>27</sup>

Menurut Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh Suhendi Syams dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* disebutkan bahwa pendidikan meningkatkan kualitas hidup siswa sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi dan selaku makhluk ciptaan Tuhan melalui perubahan kesejahteraan kognitif, emosional, dan psikologis mereka.<sup>28</sup> Menurut Slameto yang dikutip oleh Faisal Habsyi dalam artikel jurnal yang berjudul *Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Nusantara Tauro* belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang secara sadar sebagai konsekuensi dari pengalamannya sendiri untuk menanggapi lingkungannya.<sup>29</sup> Namun, klaim Moh. Surya, belajar adalah proses di mana manusia melaksanakan upaya yang disengaja untuk mengubah

---

<sup>25</sup> Baharudin Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 15.

<sup>26</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 15.

<sup>27</sup> Ahdar Djameludin Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hlm. 6.

<sup>28</sup> Suhendi Syams dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm. 3.

<sup>29</sup> Faisal Y Habsyi, "PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NUSANTARA TAURO" *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol.2, No. 1 (Desember, 2020): hlm. 16.

perilakunya sebagai konsekuensi dari pengalamannya sendiri sebagai respons terhadap rangsangan di lingkungannya.<sup>30</sup>

Menurut Suyono dan Hariyanto yang dikutip oleh Yanti Fitria dan Widya Indra dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains* dijelaskan bahwa seseorang belajar ketika sistem kognitifnya mengalami perubahan sebagai konsekuensi dari penerapan atau pengalaman tertentu yang muncul dari interaksinya yang dinamis dengan dunia sekitarnya dan kekayaan peluang pendidikannya. Menurut Winaputra belajar adalah berubahnya tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengetahuan atau profesionalisme yang memunculkan perubahan cenderung konstan.<sup>31</sup>

Partisipasi siswa dalam pendidikan mereka sendiri merupakan faktor dasar penting dalam keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan. Kreativitas siswa dan kemampuan untuk menangkap ide-ide baru dipupuk melalui definisi yang diusulkan Riswanil dan Widayati yang dikutip oleh Nurapani Sopiah dalam artikel jurnal yang berjudul *Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas tentang "pembelajaran aktif"*, yang mengintegrasikan kapasitas emosional siswa dan lebih fokus pada proses kreatif. Hamdani, bagaimanapun, mendefinisikan belajar aktif sebagai belajar dengan tujuan akhir untuk memperbaiki pendidikan seseorang.<sup>32</sup>

Berikut ciri-ciri pembelajaran aktif seperti yang dijelaskan oleh Bonwell yang dikutip oleh Umi Machmudah dan Abdul Wahab Risyidi

---

<sup>30</sup> Siti Ma'rifah Setiawati, "TELAAH TEORITIS: APA ITU BELAJAR?," *HELPER: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 35, no. 1 (6 Maret 2018): hlm. 32., <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>.

<sup>31</sup> Yanti Fitria Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hlm. 5.

<sup>32</sup> Nurapni Sopia, Aprianus Noit, dan Echa Selvi, "TINGKAT KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS" *Jurnal -PiMat* Vol 4, no. 1 (Mei,2022), hlm. 482-490



dalam bukunya yang berjudul *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* yaitu sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a. Berbeda dengan mengandalkan instruktur untuk memberikan pengetahuan, siswa didorong untuk berpikir kritis tentang materi yang ada.
- b. Proses belajar melibatkan lebih dari sekedar duduk di kelas dan mencatat; siswa secara aktif terlibat dengan materi.
- c. Nilai dan perspektif pada topik yang dibahas ditekankan.
- d. Kebutuhan siswa untuk mampu menganalisis, menilai, dan berpikir kritis semakin meningkat.
- e. Proses pembelajaran akan mendapatkan umpan balik lebih cepat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai definisi keaktifan dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan kegiatan fisik seseorang atau peserta didik di dalam proses pembelajaran untuk tercapainya pembelajar yang aktif di dalam kelas. Dimana dalam proses pembelajaran tersebut dapat berupa proses mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan sikap seseorang sebagai hasil dari interaksi antar seseorang dengan lingkungan. Di mana kemajuan pelajar dapat diukur berdasarkan pengetahuan, kemampuan, dan perspektif yang baru mereka temukan.

## 2. Faktor Penghambat Keaktifan Belajar

Menurut Slameto faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun faktor intern yang menghambat belajar siswa adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Slameto menjelaskan, faktor jasmaniah yang menghambat yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Selain itu juga menambahkan, proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu

---

<sup>33</sup> Umi Machmudah Abdul Wahab Risyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran BAHASA ARAB* (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), hlm. 64.

cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Faktor psikologis yang dimaksudkan merupakan faktor yang dapat menghambat belajar antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Slameto menyebutkan bahwa untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Sedangkan faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Sementara itu faktor eksternal yang menghambat keaktifan belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga yang menghambat belajar yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, dan keadaan ekonomi keluarga. Adapun faktor sekolah terdiri dari guru, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Pada metode mengajar, Slameto menyebutkan bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien, dan efektif mungkin. Ia juga menambahkan alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.<sup>34</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalyono juga menyebutkan bahwa ada dua faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari

---

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995), hlm. 54-60.

kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Dalyono menjelaskan bahwa kesehatan jasmani dan rohani sangat besar berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Apabila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairan untuk belajar. Selanjutnya faktor eksternal menurut Dalyono meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan faktor lingkungan sekitar. Menurut Dalyono keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekola, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>35</sup>

Sementara itu, Sumadi Suryabrata mengklafikasikan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri pelajar, digolongkan menjadi faktor non sosial dan sosial.

1) Faktor non sosial

Faktor non sosial terdiri dari keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, siang, atau malam), tempat, alat – alat yang digunakan untuk belajar, buku – buku, alat peraga, dan sebagainya. Semua faktor tersebut harus diatur sedemikian rupa, sehingga dapat membantu proses belajar secara maksimal. Misalnya, tempat belajar harus memenuhi syarat tertentu seperti tempat yang tidak dekat dengan sumber kebisingan, atau jalan ramai.

---

<sup>35</sup> Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, . . . ., hlm. 55-60.

<sup>36</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1995), hlm. 249-253.

## 2) Faktor sosial

Faktor sosial dalam hal ini adalah manusia, baik manusia itu ada (hadir) ataupun tidak hadir secara langsung. Kehadiran seseorang dapat saja mengganggu kegiatan belajar. Contohnya ketika satu kelas siswa sedang melaksanakan ujian, lalu ada banyak anak – anak lain yang bercakap – cakap di luar kelas, atau ketika seseorang sedang belajar di dalam kamar, kemudian ada beberapa orang yang hilir mudik keluar masuk kamar tersebut, hal itu tentunya dapat mempengaruhi kegiatan belajar seseorang.

### b. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan psikologis.

#### 1) Faktor fisiologis

Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor fisiologis dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor tonus jasmani pada umumnya, dan faktor yang bersumber dari keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Keadaan tonus jasmani yang sesungguhnya mempengaruhi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Ada 2 hal yang dapat mempengaruhi keadaan jasmani seseorang, yaitu nutrisi dan penyakit. Nutrisi seseorang harus cukup dan terpenuhi, ketika seseorang kekurangan nutrisi maka akan mengakibatkan kurangnya tonus jasmani yang tentunya akan menimbulkan kelesuan, lekas mengantuk, lekas Lelah, dan sebagainya. Kemudian beberapa penyakit juga akan mengganggu proses belajar. Penyakitpenyakit seperti pilek, sakit gigi, batuk, dan sejenisnya biasanya diabaikan karena dipandang sebagai penyakit yang tidak cukup serius untuk mendapatkan

pengobatan, akan tetapi pada kenyataannya penyakit-penyakit seperti itu sangat mengganggu proses belajar seseorang. Sementara itu, keadaan fungsi fisiologis yang paling berpengaruh dalam proses belajar adalah fungsi dari panca indera. Panca indera yang paling memegang peranan dalam proses belajar adalah mata dan telinga. Untuk itu, pendidik juga wajib peranannya dalam menjaga panca indera anak didiknya agar senantiasa berfungsi dengan baik.

## 2) Faktor psikologis

Salah satu faktor pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam proses belajar anak-anak adalah cita-cita. Cita-cita merupakan pusat dari bermacam-macam kebutuhan, artinya kebutuhan-kebutuhan biasanya disentralisasikan di sekitar cita-cita itu, sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasi energi psikis untuk belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor-faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa berdasarkan pendapat Sumadi Suryabrata, namun tidak semua aspek digunakan dan dikembangkan dalam penelitian ini. Pengembangan faktor-faktor yang menghambat belajar dalam penelitian ini adalah faktor internal yang meliputi Faktor fisiologis seperti jasmani dan keadaan fisik (pancaindera), dan faktor psikologis terdiri dari perhatian, ingatan dan tanggapan. Selanjutnya faktor eksternal yaitu ada faktor nonsosial berupa keadaan lingkungan seperti tempat dan fasilitas. Kemudian faktor sosial yang terdiri dari guru dan teman sebaya.

## 2. Hasil Belajar

Keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka, baik yang diajarkan oleh orang lain atau belajar sendiri, dikenal sebagai hasil belajar. Keinginan dan keterampilan belajar sendiri bisa dijadikan sebagai modal guna melaksanakan pengembangan kreativitas dirinya sendiri, dan hasil belajar dikatakan bermakna apabila dapat membentuk perilaku siswa, berguna untuk mempelajari komponen lainnya, serta bisa dijadikan alat untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan lainnya. Menurut Hamalik, pengetahuan dipertahankan dalam bentuk pola perilaku, nilai, ide, sikap, persepsi, dan kompetensi yang telah ditetapkan. Perubahan perilaku siswa, seperti keuntungan atau kerugian dalam pengetahuan, sikap, atau kemampuan, adalah contoh hasil belajar yang dapat diamati dan diukur. Pergeseran ini dapat dilihat sebagai peningkatan dari status quo; misalnya, beralih dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan; kekasaran untuk kesopanan dan seterusnya.<sup>37</sup>

Keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan serta pemahaman, serta nilai dan cita-cita adalah tiga kategori tempat Kingsley menempatkan hasil belajar siswa.<sup>38</sup> Pola perilaku, nilai, gagasan, konsep, sikap, penghayatan, dan kemampuan merupakan contoh hasil belajar yang dikemukakan Supriyono. Sementara itu, menurut Gagne yang dikutip oleh Thobroni dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* menyarankan bentuk-bentuk berikut untuk hasil belajar:<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Siti Suprihatin dan Yuni Mariani Manik, "GURU MENGINOVASI BAHAN AJAR SEBAGAI LANGKAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA," *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, Vol.8, no. 1 (19 Juni 2020): hlm. 67., <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.

<sup>38</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (teori, praktik dan penilaian)* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 9-10.

<sup>39</sup> Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 20-21.

- a. Data verbal, atau kapasitas untuk menyampaikan pemahaman melalui komunikasi lisan dan tulisan.
- b. Kemampuan pikiran, terutama dalam mengkomunikasikan ide dan tanda bakat untuk mengklasifikasikan informasi, menganalisis dan mensintesis fakta ide, dan membuat prinsip ilmiah adalah contoh dari bakat intelektual.
- c. Pemrosesan mental strategis, atau kapasitas untuk memfokuskan dan memandu pikiran seseorang. Keterampilan ini menggabungkan penerapan ide dan pedoman untuk menyelesaikan masalah.
- d. Kemampuan untuk melaksanakan urutan gerakan fisik dalam bisnis dan untuk mengkoordinasikan gerakan tersebut sedemikian rupa alhasil menjadi otomatis adalah contoh keterampilan motorik.
- e. Kapasitas untuk membentuk pendapat tentang sesuatu dan menerima atau menolaknya disebut sikap. Sikap adalah seperangkat prinsip moral yang dibawa sejak lahir dan dimanifestasikan. Kapasitas untuk mencontoh tindakan seseorang setelah cita-citanya adalah inti dari sikap.

Hasil belajar, seperti yang didefinisikan oleh Sudjana, adalah keterampilan yang dibawa siswa ke dalam kelas yang terbentuk secara utuh. Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa ada dua perspektif tentang hasil belajar yaitu siswa dan instruktur. Sejauh mana pikiran siswa berkembang sebagai hasil dari pengalaman pendidikan mereka menunjukkan kualitas pengalaman tersebut.<sup>40</sup> Kemudian Ali mengusulkan agar kita memikirkan hasil belajar sebagai interaksi individu dengan lingkungannya untuk membawa perubahan perilaku.

---

<sup>40</sup> Frita Dwi Lestari dkk., "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, no. 6 (14 Oktober 2021): hlm. 5090., <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

Hasil keterlibatan dalam kegiatan belajar dalam pengaturan tertentu dikenal sebagai hasil belajar.<sup>41</sup>

Menurut Asep dan Haris, siswa harus menguasai semua aspek hasil belajarnya.<sup>42</sup> Hasil belajar siswa mencakup tiga bidang, termasuk kognisi, emosi, dan tindakan, sesuai dengan gagasan yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom yang dikutip oleh Thobroni dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* yaitu sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Domain Kognitif mencakup:
  - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
  - b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas)
  - c. *Application* (menerapkan)
  - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
  - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
  - f. *Evaluating* (menilai)
- b. Domain Afektif mencakup:
  - 1) *Receiving* (sikap menerima)
  - 2) *Responding* (memberikan respons)
  - 3) *Valuing* (nilai)
  - 4) *Organization* (organisasi)
  - 5) *Characterization* (karakterisasi)
- c. Domain Psikomotor mencakup:
  - 1) *Initiatory*
  - 2) *Pre-routine*
  - 3) *Routinized*

---

<sup>41</sup> Esti Nur Qorimah dan Utama Utama, "Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, no. 2 (9 Februari 2022): hlm. 2055-2060., <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2348>.

<sup>42</sup> Rinto Hasiholan Hutapea, "Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, Vol2, no. 2 (30 Desember 2019): hlm. 151-165., <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>.

<sup>43</sup> Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, hlm. 21-22.



4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual

Sebagian penjelasan tersebut menunjukkan bahwasanya hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa melalui partisipasinya di dalam kelas.

3. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Pasal 19 ayat 1 PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwasanya “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup. Untuk prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik. Berdasarkan kutipan tersebut, jelaslah bahwa proses belajar mengajar di kelas harus dilaksanakan dengan cara yang luar biasa dan menyenangkan bagi siswa”.

Suatu metode dalam menilai keefektifan strategi belajar-mengajar yang ditujukan untuk membina keagenan siswa adalah dengan melacak bagaimana siswa benar-benar menggunakan strategi tersebut di kelas. Beberapa tanda pembelajaran yang terlibat adalah:<sup>44</sup>

a. Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami

Siswa didorong untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mencoba cara baru untuk menerapkan apa yang mereka pelajari, sebagai bagian dari proses penemuan terbimbing yang berujung pada pengalaman otentik.

b. Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa belajar aktif

---

<sup>44</sup> Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa*, ..., hlm. 18-20.

Siswa perlu memberikan seluruh perhatian mereka pada tugas yang ada jika mereka ingin berhasil dalam studi mereka. Siswa pasif tampaknya tidak melaksanakan apa pun kecuali menonton dan meniru apa yang dilaksanakan profesor, rekan, dan dunia di sekitar mereka. Jika siswa tampak kurang terlibat dalam studinya, maka strategi tersebut akan berhasil. Siswa hanya dapat belajar sebanyak yang mereka dapat amati.

- c. Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah alhasil terjadi proses pemecahan masalah

Akan banyak terjadi pertukaran instruksional antar siswa selama mereka melaksanakan proses pembelajaran, terutama pada materi praktik atau diskusi. Inisiatif yang ditunjukkan dalam menawarkan solusi baru untuk tantangan merupakan elemen terukur.

Indikator pembelajar adalah karakteristik yang dapat diamati yang dikaitkan dengan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran mereka sendiri. Menurut Sudjana yang dikutip oleh Zarkasi dalam artikel jurnalnya yang berjudul Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa menyebutkan ciri-ciri peserta didik yang aktif sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Pembelajar berfokus pada perkembangan penjelasan guru (pengantar, batang tubuh, kesimpulan).
- b. Kerja kelompok yang memfokuskan kerja sama siswa
- c. Kemandirian siswa dalam mengembangkan dan mengartikulasikan perspektif mereka
- d. Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan
- e. Menyumbang pemikiran dan ide yang mencerahkan

---

<sup>45</sup> Zarkasi Zarkasi dan Ahmad Taufik, "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (1 Desember 2019): hlm. 179., <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1787>.

- f. Berpartisipasi dalam percakapan kelompok untuk membantu pemecahan masalah
- g. Perhatikan baik-baik pertengkaran di antara teman-teman.

Indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan beberapa kriteria di atas merupakan faktor yang digunakan untuk menilai sejauh mana siswa terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

#### 4. Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia salah satunya Indonesia. Virus corona yang menyerang sistem pernafasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia yang terinfeksi. Dengan adanya hal tersebut memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini merambah pada dunia pendidikan. Sehingga pemerintah pusat memberikan kebijakan dengan meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Sebagai upaya mencegah meluasnya penularan Covid-19.<sup>46</sup>

Dampak yang paling dirasakan pada dunia pendidikan yaitu proses pembelajaran tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka, namun disisi lain proses belajar mengajar harus tetap berjalan, siswa harus tetap menerima haknya sebagai warga negara dalam memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas. Upaya pemerintah agar proses belajar tetap bisa dilaksanakan yaitu dengan penerapan pembelajaran jarak jauh atau secara daring. Hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Sehingga supaya pembelajaran tetap bisa

---

<sup>46</sup> Andri Anugrahana, "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 3 (28 September 2020): hlm. 282-289., <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.

dilaksanakan, lembaga pendidikan di Indonesia harus menerapkan pembelajaran secara daring atau *online*. Pembelajaran daring bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi seperti *google meet*, *google classroom*, dan *E-learning*.<sup>47</sup>

Dilansir dari Koran Jawa Pos Radar Semarang 15 Oktober 2022 bahwa pembelajaran secara daring juga dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar yaitu SDN 6 Pecangaan. Guru dari sekolah tersebut menerapkan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis android berupa *googleform* yang dikemas semenarik mungkin supaya siswa tertarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi serta siswa tidak merasa bosan.<sup>48</sup>

Pembelajaran secara daring juga dilakukan oleh salah satu Sekolah Dasar, yaitu SDN 1 Kalipasung, Cirebon. Dalam proses pembelajaran selama Covid-19 SDN 1 Kalipasung menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi *whatsapp*. Namun dalam proses pembelajaran secara daring tersebut, terdapat kendala yang harus dihadapi oleh SDN 1 Kalipasung. Kendala tersebut diantaranya tidak semua orang tua siswa memiliki *gadget* sehingga dapat menginstal aplikasi *whatsapp*, dan dari penggunaan aplikasi *whatsapp* tersebut tidak sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>49</sup>

Tujuan utama dari pembelajaran daring yaitu untuk meningkatkan daya serap siswa atas materi yang diajarkan. Selain itu juga untuk meningkatkan partisipasi aktif, meningkatkan kemampuan belajar mandiri, dan meningkatkan kualitas materi

---

<sup>47</sup> Yantoro Yantoro dkk., "Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 1 (20 Maret 2021): hlm. 8-15., <https://doi.org/10.29210/02021759>.

<sup>48</sup> Eko Sulistyowati, "Pemanfaatan Media Online Googleform dalam Pembelajaran Jarak Jauh," *Jawa Pos Radar Semarang*, Oktober 2022.

<sup>49</sup> Muhammad Iqbal Al Ghozali dan Sri Fatmawati, "Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19," *EduBase : Journal of Basic Education*, Vol.2, no. 2 (20 Agustus 2021): hlm. 61-68., <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>.

pembelajaran. Namun dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring di SD/MI memiliki kendala atau problematika bagi peserta didik dan pengajar dalam melaksanakannya.<sup>50</sup>

Kendala yang dihadapi peserta didik dan pengajar biasanya bersifat fundamental atau mendasar, antara lain kendala internet dan kendala pengajar dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Hambatan mendasar bagi peserta didik adalah masalah jaringan internet. Bagi peserta didik yang tinggal di daerah perkotaan terdapat banyak penyedia layanan internet. Namun berbeda dengan peserta didik yang tinggal di daerah pedesaan mereka kesulitan dalam memperoleh layanan internet. Sehingga hal tersebut sangat menghambat proses pembelajaran, hal ini pun membuat peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam belajar, seperti tidak hadir saat pembelajaran berlangsung untuk proses pembelajaran yang bertatap muka menggunakan aplikasi seperti *Zoom*, *Gmeet* dan sebagainya.<sup>51</sup>

Hambatan-hambatan lain yang dihadapi pada pembelajaran secara daring ada pada media maupun dari segi pelaksanaannya. Seperti yang terjadi pada sekolah dasar di kota Palembang. Mulai dari guru bahkan peserta didiknya pun mendapati kendala dalam pembelajaran daring. Adapun kendala tersebut diantaranya yang *pertama*, ketidaksiapan sebagian guru dan sekolah. Bagi guru dan sekolah yang sudah terbiasa dengan memanfaatkan teknologi sebagai media dalam pembelajaran ini sudah tidak menjadi masalah. Namun bagi guru dan sekolah yang tidak terbiasa dengan memanfaatkan teknologi ada yang mengalami kegagalan. *Kedua*, pemahaman sebagian guru yang keliru. Sebagian guru hanya

---

<sup>50</sup> Al Ihwanah, "Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19," *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, Vol.1, no. 2 (30 Desember 2020): hlm. 44-51., <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.15>.

<sup>51</sup> Muhammad Fikri, "Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis," *Jurnal Educatio and Development* 9, NO. 1 (Februari 2021): hlm. 145-148.

memberikan tugas pada setiap jadwal pembelajaran tanpa adanya materi pendahuluan yang diberikan. *Ketiga*, ketidaksiapan orang tua atau wali murid dalam membantu anak belajar daring. Jika orang tua tidak dapat memahami materi yang diberikan guru secara daring, maka bagaimana orang tua dapat memahamkan kepada anaknya. *Keempat*, pembelajaran daring kurang efektif untuk materi tipe praktikum. *Kelima*, belajar daring membuat anak malas dan jenuh. Penggunaan media sosial bagi anak-anak memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif bisa untuk menambah wawasan atau ilmu dan memudahkan dalam berkomunikasi. *Keenam*, pembelajaran memerlukan modal. Pembelajaran daring menuntut pihak sekolah, guru dan peserta didik memiliki sarana yang mendukung seperti laptop, *smartphone* serta kuota internet. Sehingga dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik dalam pembelajaran daring berakibat pada keaktifan belajar siswa, pembelajaran tidak efektif dan kurang efisien.<sup>52</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 banyak berdampak pada proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar.

##### 5. Karakteristik Siswa SD/MI

Istilah "karakteristik" berasal dari kata "karakter", yang berarti "kualitas esensial seseorang", seperti "karakter", "sifat", atau "kebiasaan" mereka, yang cenderung stabil sepanjang waktu. Bakat akademik siswa, usia dan tingkat kematangan, keinginan untuk topik, pengalaman, keterampilan, kemampuan psikomotorik,

---

<sup>52</sup> Ihwanah, "Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19," hlm. 44-51.

kooperatif, dan sosial adalah contoh ciri atribut unik siswa.<sup>53</sup> Perilaku seseorang yang gigih dan nyata adalah hasil dari pengembangan karakter, gaya hidup, dan nilai-nilai mereka, seperti yang dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman. Menurut Sadirman, sifat siswa adalah kebiasaan berpikir dan keterampilan yang mereka kembangkan sebagai konsekuensi dari lingkungan sosial mereka, yang pada gilirannya membentuk cara mereka mencapai tujuan mereka. Minat, sikap, motivasi, belajar, gaya belajar, kemampuan kognitif, dan keterampilan bawaan siswa merupakan contoh karakteristik siswa, seperti yang didefinisikan oleh Hamzah B. Uno.<sup>54</sup>

Pendidik akan mendapat manfaat besar dari wawasan kepribadian siswa mereka untuk lebih menyesuaikan pelajaran mereka dengan kebutuhan individu. Seels dan Richey berpendapat bahwa keberhasilan proses pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang unik pada setiap individu siswa. Sementara itu, Ardhana menjelaskan bahwa salah satu variabel dalam ranah desain pembelajaran adalah karakteristik siswa, yang biasanya diartikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki siswa dan aspek-aspek lain yang ada di dalamnya, seperti kemampuan umum, harapan belajar, ciri fisik, dan lain-lain. siswa yang emosional.<sup>55</sup>

Tidak ada yang namanya siswa "tipikal". Berbeda satu sama lain karena tidak memiliki potensi atau bakat yang sama. Siswa

---

<sup>53</sup> Ahmad Taufik, "Analisis Karakteristik Peserta Didik," *EL-Ghiroh* 16, no. 01 (25 Februari 2019): hlm. 1-12., <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>.

<sup>54</sup> Hani Hanifah, Susi Susanti, dan Aris Setiawan Adji, "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran," *MANAZHIM* 2, no. 1 (29 Februari 2020): hlm. 105-107., <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>.

<sup>55</sup> Nevi Septianti dan Rara Afiani, "Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2," *AS-SABIQUN*, Vol.2, no. 1 (31 Maret 2020): hlm. 7-17., <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>.

dikategorikan berdasarkan faktor-faktor berikut, dan ciri-ciri individu mereka yaitu:<sup>56</sup>

a. Fisik

Mengidentifikasi murid yang memiliki potensi fisik melibatkan melihat lebih dari sekedar kesehatan mereka dan cara kerja anggota tubuh mereka dalam kaitannya dengan kecerdasan kinestetik mereka.

b. Moral

Kita mengenal kata akhlak, budi pekerti, dan moralitas dari sudut pandang agama karena merujuk pada bagian dari tingkah laku atau sikap yang biasanya ditunjukkan oleh siswa sebagai tanggapan atas pelajaran tentang kebaikan dan kejahatan yang dikenal luas tentang suatu tindakan atau reaksi tindakan.

c. Spiritual

Kamus Besar Bahasa Indonesia menggambarkan spiritual sebagai "yang bersifat spiritual (atau ke dalam)." Karena agama ialah sistem ibadah yang dipraktikkan setiap hari, masuk akal jika siswa yang menganut kepercayaan tertentu akan melaksanakannya sesuai dengan ajaran dan ritual kepercayaan tersebut.

d. Intelektual

Prestasi akademik, kecerdasan umum, bakat, dan kreativitas siswa merupakan indikator dari aspek intelektual, yang disebut juga dengan tingkat kecerdasan siswa yang diukur dengan kemampuan kognitif dalam pemecahan masalah, penalaran, dan berpikir logis berdasarkan fakta. dan pemikiran empiris dengan pemikiran jernih.

e. Sosial

---

<sup>56</sup> Akrim, *Desain Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 86-94.



Ada kecenderungan siswa lebih memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menolong, atau bisa juga siswa lebih cenderung menghindari lingkungan sosialnya, seperti senang menyendiri, pada aspek sosial yang berkaitan dengan masyarakat yang terbentuk melalui proses interaksi dan komunikasi antara siswa dengan lingkungan sosialnya.

f. Emosional

Pelajari tentang kepribadian siswa dengan mengamati bagaimana mereka menanggapi situasi yang menantang dan seberapa baik mereka mengendalikan emosi mereka.

g. Kultural

Dalam konteks ini, budaya memiliki peran yang signifikan. Nilai-nilai siswa dibentuk oleh komunitas asal dan keluarga mereka, jadi ketika mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan penduduk setempat di sekolah, mereka mungkin perlu mengakomodasi nilai-nilai yang mereka anut yang berbeda dari teman sebayanya.

Sedangkan menurut Krunger dan Van Schalkwyk yang dikutip oleh I Gusti Ketut Arsa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Kelas; Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran* mengungkapkan beberapa karakteristik peserta didik yang pendidik harus perhitungkan dalam mengatur kelas yaitu sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Jenis kelamin
- b. Kemampuan
- c. Umur
- d. Latar belakang sosial ekonomi
- e. Motivasi
- f. Aspirasi

---

<sup>57</sup> I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas; Aplikasinya Dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hlm. 55.

- g. Sikap terhadap pendidik, daerah belajar, sekolah, teman sekelas, dan lain-lain
- h. Kondisi fisik
- i. Citra diri

Sangat penting bagi seorang guru untuk memahami latar belakang dan kepribadian muridnya alhasil dia dapat menyesuaikan pelajarannya dengan kebutuhan khusus mereka. Berikut ialah beberapa ciri dan syarat anak sekolah dasar:<sup>58</sup>

a. Senang Bermain

Karena sifat ini, penting bagi instruktur sekolah dasar untuk memasukkan unsur permainan ke dalam pelajaran, terutama untuk siswa yang lebih muda.

b. Senang Bergerak

Sementara orang dewasa mungkin duduk dengan tenang selama berjam-jam, siswa sekolah dasar biasanya memiliki rentang perhatian 30 menit. Oleh karena itu, pendidik harus merencanakan model pengajaran yang mendorong gerakan.

c. Senang Bekerja Dalam Kelompok

Keterampilan sosial, kemampuan mengikuti arahan, kompetisi yang sehat (sportif), tanggung jawab pribadi, dan pemahaman tentang keadilan dan demokrasi hanyalah beberapa pelajaran hidup yang dapat diperoleh anak-anak dari berpartisipasi dalam kegiatan belajar atau diskusi kelompok.

d. Senang Merasakan atau Melaksanakan Sesuatu Secara Langsung

Siswa di sekolah dasar lebih mungkin untuk menangkap materi dan maksud guru jika mereka memiliki kesempatan untuk mempraktekkannya sendiri.

---

<sup>58</sup> Mutia, "CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION," *FITRAH: International Islamic Education Journal*, Vol.3, no. 1 (29 Agustus 2021): hlm. 114-131., <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.1330>.

Mengingat hal tersebut, kita dapat mengatakan bahwa karakteristik siswa mencakup semua cara di mana seorang siswa bertindak atau berpikir untuk berhasil menyelesaikan kegiatan pembelajaran di ruang kelas.

## **B. Pembelajaran Tematik**

### 1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “tematik” berarti “berkaitan dengan tema”, sedangkan “tema” mengacu pada “gagasan pokok, dasar cerita” (yang dituturkan, dijadikan landasan untuk menyusun, mengubah puisi). Menurut Hendro Darmawan, yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* “tematik” berarti “mengenai tema”, yaitu pokok bahasan, mengenai lagu utama.<sup>59</sup>

Pembelajaran Tematik sering disebut juga dengan pembelajaran terpadu, hal ini karena pembelajaran tematik itu menjadi salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.<sup>60</sup> Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Sa’dun Akbar dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai model kurikulum terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran dalam rangka memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Di sisi lain, Majid mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai metode pengajaran di mana siswa dihadapkan pada berbagai disiplin ilmu melalui lensa umum.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 1.

<sup>60</sup> Endang Fatmawati dkk, *Pembelajaran Tematik* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012), hlm. 3.

<sup>61</sup> Sa’dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 17.

Pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan suatu materi untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa dikenal dengan pembelajaran tematik integratif.<sup>62</sup> Jenis pembelajaran ini dicontohkan dengan model *webbed* yang memfokuskan pada pola pengorganisasian materi yang dipadukan dengan tema.<sup>63</sup> Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang tidak menggunakan nama-nama disiplin ilmu pelajaran (misalnya matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Kewarganegaraan) sebagai nama mata pelajaran, tetapi menggunakan tema-tema tertentu.<sup>64</sup>

Dapat kita simpulkan dari pembahasan di atas bahwa pembelajaran tematik ialah metode pengajaran yang digunakan terutama di sekolah dasar, di mana siswa diminta untuk memahami, mencari, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan satu tema sentral yang melintasi beberapa mata pelajaran.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu pembelajaran yang diterapkan di jenjang sekolah dasar tentunya memiliki karakteristik, adapun karakteristik pembelajaran tematik diantaranya yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, (2) memfokuskan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, (3) belajar melalui pengalaman atau memberikan pengalaman langsung, (4) lebih memperhatikan proses daripada hasil semata, (5) syarat dengan muatan berkaitan, (6) pemisahan aspek tidak begitu jelas, (7) menyajikan konsep dari berbagai aspek, (8) bersifat fleksibel, (9) hasil pembelajaran sesuai

---

<sup>62</sup> Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (teori, praktik dan penilaian)*, ... ,hlm. 95.

<sup>63</sup> Mirna Anggraini dkk., "Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol.5, no. 5 (12 Agustus 2021): hlm. 3010-3019., <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1223>.

<sup>64</sup> Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublis, 2018), hlm. 50.

dengan minat dan kebutuhan siswa, (10) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.<sup>65</sup>

Menurut Prastowo, ada 18 jenis karakteristik pembelajaran tematik yang perlu diterapkan guru, yaitu: (1) adanya efisiensi, (2) kontekstual, (3) *student centered* (berpusat pada peserta didik), (4) memberikan pengalaman langsung, (5) pemisahan mata pelajaran yang kabur, (6) holistik, (7) fleksibel, (8) hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik, (9) kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan peserta didik SD/MI, (10) kegiatan yang dipilih bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, (11) kegiatan belajar akan lebih bermakna, (12) mengembangkan keterampilan berpikir, (13) aktif, (14) menggunakan prinsip bermain sambil belajar, (15) mengembangkan komunikasi peserta didik, (16) lebih memfokuskan proses ketimbang hasil, (17) menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan, dan (18) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.<sup>66</sup>

Sementara itu menurut TIM pengembang PGSD yang dikutip oleh Sunhaji dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains, bahwa karakteristik model pembelajaran tematik yaitu:<sup>67</sup>

a. Holistik

Ini memungkinkan siswa untuk memahami fenomena dari semua sudut selama pembelajaran tema. Dalam pembelajaran, suatu fenomena akan menjadi fokus pengamatan dan penelitian dari berbagai disiplin ilmu secara bersamaan, bukan dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

<sup>65</sup> Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, ...*, hlm. 50.

<sup>66</sup> Maulana Arafat Lubis & Nashran Azizah, *Pembelajaran Tematik SD/MI, ...*, hlm. 11.

<sup>67</sup> Sunhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains* (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016), hlm. 94-95.

b. Bermakna

*Schemata* dibuat ketika banyak koneksi antara ide-ide terkait dibuat saat mempelajari suatu topik. Signifikansi konten yang diperiksa akan terpengaruh oleh hal ini..

c. Otentik

Siswa dapat langsung memahami ide dan konsep yang ingin dipelajarinya berkat pembelajaran tematik. Anda dapat meningkatkan keaslian informasi yang Anda dapatkan dengan banyak belajar sendiri.

d. Aktif

Untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik dengan memperhatikan keinginan, minat, dan keterampilan siswa agar tetap termotivasi untuk belajar, pembelajaran tematik memfokuskan pada keaktifan siswa, baik secara fisik, psikis, intelektual, maupun emosional.

Berdasarkan kualitas pembelajaran tersebut, bisa diungkapkan bahwasanya pembelajaran tematik memiliki fokus pada siswa dan diberikan dengan tema untuk mendorong pembelajaran aktif dan memberikan pengalaman langsung terhadap murid.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif, yang memfokuskan pada penjelasan dalam bentuk deskripsi. Informasi yang dikumpulkan semuanya dinyatakan sebagai deskripsi kata, gambar, dan hal-hal lain yang serupa dengan itu, bukan sebagai angka, dan tidak akan diubah menjadi angka.<sup>68</sup> Dengan penelitian deskriptif, peneliti berupaya memberi gambaran kejadian yang jadi pusat atensi tanpa memberi perlakuan tertentu kepada peristiwanya itu. Penelitian deskriptif menitikberatkan pada permasalahan nyata sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.<sup>69</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>70</sup>

Tujuan utama dari pelaksanaan penelitian kualitatif ialah agar mengerti peristiwa ataupun gejala sosial dengan menawarkan penjelasan berupa gambaran yang akurat tentang fenomena atau gejala sosialnya ituberbentuk serangkaian kata yang sehingga bisa menciptakan suatu teori.<sup>71</sup> Dengan kata lain, penelitian kualitatif ialah proses pengumpulan

---

<sup>68</sup> Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 32.

<sup>69</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2012), hlm. 23.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 9.

<sup>71</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019), hlm. 21-22.

informasi deskriptif, yang dapat berupa komunikasi verbal atau tertulis serta perilaku yang dapat diamati langsung yang dapat dianalisis dan digunakan sebagai data penelitian. Tujuan penelitian kualitatif ini ialah penulis ingin mengetahui apa sajakah faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari yang merupakan lembaga pendidikan formal swasta tingkat dasar yang terletak di Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.<sup>72</sup> Penulis memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari untuk menjelaskan dan menjawab persoalan yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas dengan mempertimbangkan faktor jumlah peserta didik lebih banyak dibanding MI atau SD disekitarnya dan belum ada penelitian terkait di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 9 Januari sampai 9 Maret 2023 dengan hasil berupa gambaran umum madrasah, daftar nilai siswa, observasi kelas yang dilaksanakan sebanyak 3 kali, dan hasil wawancara keaktifan siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 kelas V B di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Sri Umi Nurhayati,S,Pd.I., pada 16 Januari 2023 Pkl. 09.00



### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Seorang peserta dalam penelitian yang berfungsi sebagai sumber informasi untuk penelitian ini disebut sebagai subjek penelitian.<sup>73</sup> Peneliti menggunakan berbagai subjek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, antara lain:

##### a. Kepala MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Ibu Sri Umi Nurhayati selaku Kepala MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dan penanggung jawab secara keseluruhan aktivitas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Peneliti mendapatkan informasi mengenai sejarah singkat berdirinya madrasah, gambaran pembelajaran masa Covid-19 dan Pasca Covid-19, serta keaktifan siswa pada saat pembelajaran tematik.

##### b. Guru kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari sebagai wali kelas.

##### c. Guru sejawat MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

##### d. Siswa kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

#### 3. Objek Penelitian

Item yang akan menjadi fokus penyelidikan ialah objek penelitian.<sup>74</sup> Adapun objek penelitiannya berupa keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 di kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

---

<sup>73</sup> Ricki Yulardi Indra Jaya, *Statistika Penelitian; Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosain, 2017), hlm. 13.

<sup>74</sup> Ardat Ahmad & Indra Jaya, *Biostatistik Statistik Dalam Penelitian Kesehatan* (Jakarta: Kencana, t.t.), hlm. 21.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Teknik Observasi

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian, observasi ialah proses melihat secara langsung atau tidak langsung suatu objek dengan menggunakan panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengeciuman, dan rasa). Observasi partisipan ialah bagian dari observasi yang berasal dari prosedur pengumpulan data. Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dalam observasi ini peneliti menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Dan *non participant observation*, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>75</sup>

Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D menyebutkan macam-macam observasi yaitu ada observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Kemudian Spradley membagi observasi berpartisipasi menjadi empat yaitu *passive participation, moderate participation, active participation, and complete participation*.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hlm. 60.

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, ...*, hlm. 226.

Ada tiga tahapan dalam observasi, antara lain: a) observasi deskriptif, yang dilaksanakan oleh peneliti ketika mereka bertindak sebagai subjek penelitian dalam keadaan sosial tertentu. Temuan pertama berasal dari penelitian. Peneliti melaksanakan analisis domain alhasil dia bisa mengkategorikan semua yang dia lihat; b) observasi terfokus, di mana peneliti melaksanakan analisis taksonomi untuk membantunya mempersempit fokusnya; peneliti berikut ini kemudian menghasilkan kesimpulan; dan c) observasi terseleksi, dimana peneliti menemukan ciri-ciri kontras, perbedaan, dan persamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lainnya.<sup>77</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*) dimana penulis mengumpulkan data penelitian dengan cara mengamati dan mempersepsikan sambil aktif berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari responden. Observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan untuk dikaji, khususnya faktor apa saja yang menjadi penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 di Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara bukanlah sebuah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Dalam konteks ini berbagai jawaban diutarakan. Jadi, wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus. Wawancara juga diartikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada informan untuk

---

<sup>77</sup> Muh. Fitrah, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 74.

mendapatkan informasi yang dibutuhkan.<sup>78</sup> Ada beberapa jenis dalam teknik pengumpulan data dengan wawancara, antara lain: 1) Wawancara terstruktur, dalam kegiatan wawancara ini pewawancara telah menyiapkan instrument pertanyaan sehingga pertanyaan yang diajukan lebih terstruktur, bukan hanya instrumennya yang dipersiapkan tetapi alternatif jawabannya pun telah disiapkan. 2) Wawancara semiterstruktur, pelaksanaan wawancara ini lebih bebas dibandingkan dengan teknik wawancara terstruktur, tujuannya agar pewawancara dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka. 3) Wawancara tak berstruktur, wawancara jenis ini lebih bebas lagi dari wawancara semiterstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, peneliti hanya menyiapkan garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan.<sup>79</sup>

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sapiah Faisal yang dirujuk oleh Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, wawancara merupakan komponen kunci dalam pengumpulan data dalam penelitian. Metode penelitian kualitatif meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>80</sup>

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilaksanakan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melaksanakan wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

---

<sup>78</sup> Anis Fuad & Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 60.

<sup>79</sup> Anis Fuad & Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 61.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, ...*, hlm. 235.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, dimana wawancara dilaksanakan dalam suasana semi terbuka dengan pewawancara telah memiliki pedoman wawancara dan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun pertanyaan-pertanyaan ini memiliki opsi untuk berkembang. Teknik wawancara semiterstruktur yang digunakan untuk mendapatkan deskripsi mengenai faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumen ialah sumber informasi yang digunakan dalam hubungannya dengan penelitian; mereka dapat berbentuk materi tekstual, video, gambar, atau bahkan karya seni berskala besar.<sup>81</sup> Bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dari lokasi penelitian, dokumentasi mencakup literatur terkait, aturan, laporan kegiatan, foto, video, dan data yang relevan dengan penelitian.<sup>82</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 di kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Dokumen-dokumen tersebut bersifat dokumenter dan memuat data berupa catatan yang berkaitan dengan permasalahan, seperti data hasil belajar siswa, data kehadiran siswa dan pelanggaran siswa, serta informasi pendukung lainnya seperti sejarah singkat sekolah terkait, visi dan misi, struktur organisasi, tat tertib siswa, keadaan siswa dan keadaan pendidik, kemudian sarana dan prasarana.

---

<sup>81</sup> Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, ... ,hlm. 74.

<sup>82</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 219.

## E. Teknik Analisis Data

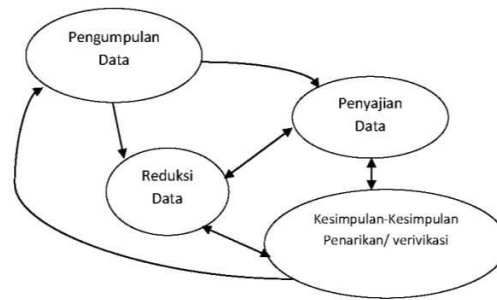
Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji dimulai sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, dilanjutkan pada saat peneliti berada di lapangan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan.<sup>83</sup>

Salah satu desain analisis data penelitian kualitatif ialah menggunakan teori Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa tahapan proses analisis data mungkin melibatkan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Teori ini juga menjelaskan bagaimana tugas analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai alhasil menyebabkan data menjadi jenuh. Reduksi data, visualisasi data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan ialah tugas-tugas yang terlibat dalam analisis data.<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Danu Eko agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, ... ,hlm. 61-63.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ... ,hlm. 246.



Gambar.1 Teknik Analisis Data

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masi kurang. Mereduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>85</sup>

Adapun tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk memilih informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 difokuskan pada hal-hal penting sebelum melanjutkan proses analisis data selanjutnya.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>86</sup>

<sup>85</sup> Danu Eko Agustino, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 64.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 249.

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penyajian data dalam bentuk uraian dengan pendekatan deskriptif-naratif tentang faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19.

### 3. Pengujian Keabsahan Data

Dalam teknik keabsahan data peneliti menggunakan teknik analisis dan triangulasi. Dimana pengertian dari triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.<sup>87</sup> Teknik analisis triangulasi sering diartikan sebagai kegiatan pengecekan melalui berbagai sumber, data, dan teknik.<sup>88</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

#### b. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah melakukan konfirmasi atau umpan balik dari sumber yang diteliti.

#### c. Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji data, dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.

---

<sup>87</sup> Firdaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018), hlm. 107.

<sup>88</sup> Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian, ...*, hlm. 171.



#### 4. *Conclusion drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah mereduksi data dan menyajikan data, maka langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan kesimpulan tersebut berbeda dengan rumusan masalah awal, hal ini dikarenakan masalah atau rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan masih bisa berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.<sup>89</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, ...*, hlm. 249.

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, ...*, hlm. 252-253.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

###### a. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

MI Ma'arif NU 1 Langgongsari berdiri pada tanggal 1 Mei tahun 1959. Adapun pendirinya yaitu para tokoh dan masyarakat di Desa Langgongsari. Berdasarkan sejarah yang diturunkan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa MI Ma'arif NU 1 Langgongsari sebelumnya ialah madin atau sekolah agama biasa yang didirikan oleh tokoh agama dan kemudian mendapatkan wakaf. Kemudian dengan seiring berjalannya waktu madin tersebut dibangun dan diresmikan menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan mendapatkan izin operasional. Pada awal berdiri MI ini masih terakreditasi C, kemudian dari tahun ke tahun akreditasinya semakin baik, dan untuk saat ini MI Ma'arif NU 1 Langgongsari sudah terakreditasi A.<sup>91</sup>

###### b. Letak Geografis

Letak geografis MI Ma'arif NU 1 Langgongsari ialah tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan. Secara geografis, MI Ma'arifNU 1 Langgongsari sendiri terletak di Jl. Balai Desa Langgongsari km 1,5, Desa Langgongsari, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Kode Pos 53162, Propinsi Jawa Tengah. Kemudian untuk batas-batas dari MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dari sebelah utara yaitu berbatasan dengan rumah penduduk, sebelahtimur berbatasan dengan Jl. Balai Desa Langgongsari,

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Sri Umi Nurhayati, S.Pd.I, pada hari Senin 16 Januari 2023 PKl. 09.00 WIB.

sebelah selatan dan sebelah barat berbatasan dengan kebun warga.<sup>92</sup>

c. Profil MI Ma'arif Nu 1 Langgongsari

Untuk mengetahui lebih lanjut MI Ma'arif NU 1 Langgongsari, berikut ialah identitas lengkap dari madrasah tersebut:<sup>93</sup>

Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1  
Langgongsari

NSM : 11233020120

Tipe Sekolah : B

Alamat : Jalan Desa Langgong  
Desa : Langgongsari  
Kecamatan : Cilongok  
Kabupaten : Banyumas  
Provinsi : Jawa Tengah

Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif

Status Sekolah : Terakreditasi "A"

SK Kelembagaan : KW.11.4/4PP.03.2/623.2.30/2005

Tahun Didirikan : 1 Mei 1959

Status Tanah : Wakaf

Luas Tanah : 3472 m<sup>2</sup>

Nama Kepala Sekolah : Sri Umi Nurhayati,S.Pd.I

No SK Kepala Sekolah : 067/PC.33/LPM/SK.KAMAD/IX/2022  
Tanggal 26 September 2022

<sup>92</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dikutip pada hari Senin, 16 Januari 2023.

<sup>93</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dikutip pada hari Senin, 16 Januari 2023.

d. Visi dan Misi Madrasah

Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah:<sup>94</sup>

1) Visi Madrasah

MI Ma'arif NU 1 Langgongsari sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif NU 1 Langgongsari ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: **“Berakhlaqul Karimah, Berilmu dan Berprestasi”**

2) Misi Madrasah

- a) Menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah pada warga madrasah.
- b) Melestarikan kultur budaya yang Islami berlandaskan ahlussunah waljama'ah annahdiyah.
- c) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam melaksanakan berbagai inovasi pendidikan dan pembelajaran.
- d) Mengembangkan kreatifitas siswa untuk menciptakan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
- e) Menyiapkan madrasah yang kompetitif di bidang akademik dan non akademik.
- f) Mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang berkemampuan khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

e. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah, maka dapat dijabarkan tujuan jangka menengah sebagai berikut:<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dikutip pada hari Senin, 16 Januari 2023

<sup>95</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dikutip pada hari Senin, 16 Januari 2023.

- 1) Terpeliharanya nilai-nilai akhlaqul karimah pada warga madrasah.
  - 2) Terselenggaranya kultur budaya yang Islamis berlandaskan ahlussunah waljama'ah annahdiah.
  - 3) Terselenggaranya model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik.
  - 4) Terwujudnya wawasan dan pengalaman peserta didik dalam melaksanakan inovasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.
  - 5) Terwujudkan madrasah yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
  - 6) Terwujudnya peserta didik yang hafal Al-Qur'an juz 30.
- f. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Jumlah seluruh guru di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu ada 18 orang guru yang terdiri dari 8 guru laki-laki dan 10 guru perempuan. Adapun rinciannya yaitu 6 guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 12 guru lainnya berstatus sebagai Guru Tetap Yayasan (GTY). Sementara seluruh siswa MI Ma'arif NU 1 Langgongsari pada tahun ajaran 2022/2023 saat ini berjumlah 341 siswa. Dengan rincian kelas I: 67 siswa dan jumlah kelas ada 3 paralel, kelas II: 60 siswa dan jumlah kelas ada 3 paralel, kelas III: 57 siswa dan jumlah kelas ada 2 paralel, kelas IV: 42 siswa dan jumlah kelas ada 2 paralel, kelas V: 61 siswa dan jumlah kelas ada 3 paralel, dan yang terakhir kelas VI: 55 siswa dan jumlah kelas ada 2 paralel.<sup>96</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas V B.

g. Struktur Organisasi

MI Ma'arif NU 1 Langgongsari merupakan sebuah organisasi pendidikan yang mempunyai struktur, agar dalam

---

<sup>96</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dikutip pada hari Senin, 16 Januari 2023.

pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan sistematis. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh, MI Ma'arif NU 1 Langgongsari memiliki struktur organisasi sebagai berikut:<sup>97</sup>

Komite Sekolah	: Mukhtarom Khamami
Kepala Sekolah	: Sri Umi Nurhayati, S.Pd.I
Ketua Pengurus	: Akhmad Khamami
UR. Perpustakaan	: Melya Setiarini
Staff Tata Usaha	: Deni Puji Setiawan
UR. UKS	: Nur Kamilah
Guru Kelas	: Siti Markhamah, S.Pd.I
	: Siti Kodariyah, S.Pd.I
	: Faizatul Imaniyah, S.Pd.I
	: Siti Baekuniyah, S.Pd.I
	: Nur Kamilah, S.Pd.I
	: Wasis Binarto, S.Pd.I
	: Setia Budi Cahyono, S.Pd.I
	: M. Amirul Mukhtar, S.Pd.I
	: Maryono, S.Pd.I
	: Endro Suharyanto, S.Pd.I
	: Zaenati Mubarakah, S.Pd.I
	: M. Alkaffauzi, S.Pd.I
	: Farkhah Farida, S.Pd.I
	: Sugianto, S.Pd.I

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari pada pembelajaran tematik. Kelas V B terdiri dari 21 siswa meliputi 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Wali kelas dari kelas V B yaitu Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I yang sekarang

---

<sup>97</sup>Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dikutip pada hari Senin, 16 Januari 2023.

berusia 53 tahun. Beliau sudah mengajar di sekolah tersebut selama 14 tahun dan menjadi wali kelas V B dari tahun ajaran 2022 hingga saat ini. Ibu Zaenati berlatar belakang pendidikan S1 PAI (Pendidikan Agama Islam) dan bersertifikasi SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Pada awal mengajar beliau mengampu mata pelajaran Agama yaitu SKI kemudian karena sekolah tersebut kekurangan tenaga pendidik alhasil beliau ditunjuk untuk menjadi wali kelas.<sup>98</sup>

Proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dilaksanakan seperti proses pembelajaran pada umumnya terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari masih menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada Tema 6 yaitu Panas dan Perpindahannya dan Subtema 2 yaitu Perpindahan Kalor di Sekitar Kita. Tema 6 terdiri dari muatan dua bidang yaitu Bahasa Indonesia dan IPA. Tema tersebut di sampaikan oleh guru secara berulang sebanyak 3 kali pertemuan hanya saja dari 3 pertemuan dilaksanakan dengan media yang berbeda.

Pada awal pembelajaran guru menyiapkan RPP, meskipun demikian guru jarang membawanya ke dalam kelas sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Guru hanya mempersiapkan diri untuk mengajar dengan cara membaca materi yang akan disampaikan pada hari itu tanpa membuka kembali RPP yang sudah disusun. Kemudian guru dalam membuka pembelajaran hanya memulai kelas dengan berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa. Tidak memberikan apersepsi dan motivasi terhadap murid serta tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan terhadap murid terlebih dahulu.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik guru membawa media pembelajaran yang mudah didapatkan dan juga memanfaatkan

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I, (Sebagai Guru Kelas V B), Pada tanggal 11 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, untuk media seperti LCD dan laptop guru jarang menggunakannya dikarenakan keterbatasan waktu dimana waktu habis hanya untuk tahap mempersiapkan tidak sampai pada tahap melaksanakannya. Selain alasan tersebut juga dikarenakan guru kurang menguasai ilmu komputer di karenakan faktor usia. Alhasil tak jarang siswa yang merasa bosan saat proses belajar mengajar di kelas.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik tentunya didasarkan pada satu tema tertentu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran. Bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik harus mampu merancang suatu pembelajaran yang disajikan dalam satu tema pokok pembelajaran untuk beberapa mata pelajaran. Setelah kegiatan pendahuluan, dilanjutkan kegiatan inti pembelajaran, di dalam kegiatan inti guru menyampaikan materi dari awal sampai akhir menggunakan metode ceramah. Kemudian pada saat pergantian antar mata pelajaran di dalam pembelajaran tematik terlihat sangat jelas guru masih terlihat kesulitan pergantian antara mata pelajaran yang satu ke mata pelajaran yang lainnya.<sup>99</sup>

Bagi guru metode pembelajaran juga berpengaruh dalam proses belajar mengajar di pembelajaran tematik. Adapun metode pembelajaran yang sering digunakan guru kelas V B dalam pembelajaran tematik adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Untuk sumber bacaan yang digunakan oleh guru yaitu menggunakan buku pegangan guru berupa buku LKS, begitupun dengan peserta didik juga menggunakan buku yang sama.<sup>100</sup>

Setelah kegiatan pendahuluan dan inti yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Sesuai dengan RPP dalam kegiatan penutup biasanya ada tahap evaluasi, dalam mengevaluasi pembelajaran guru lebih sering

---

<sup>99</sup> Observasi Pada tanggal 11, 16, dan 20 Januari 2023.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I, (Sebagai Guru Kelas V B), Pada tanggal 11 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.



memberikan tugas berupa PR (Pekerjaan Rumah) terhadap murid. Selain memberikan tugas guru juga melaksanakan tanya jawab dengan siswa di akhir proses pembelajaran. Sebelum mengakhiri pembelajaran hendaknya guru memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran. Namun guru tidak melaksanakan hal tersebut dan langsung melaksanakan penutupan dengan mengucapkan salam.

### 3. Hasil Observasi Lapangan

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara langsung terhadap suatu objek dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19. Untuk mendapatkan data peneliti melaksanakan observasi sebanyak 3 kali yang dilaksanakan mulai dari tanggal 9 Januari sampai 9 Maret 2023 di kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Adapun hasil observasinya yaitu sebagai berikut:

#### a. Observasi ke 1

Observasi lapangan yang pertama dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 yang dilaksanakan dari pukul 08.00 sampai dengan 09.00 WIB. Materi yang dibahas saat itu yaitu tema 6 panas dan perpindahannya subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita. Adapun tempat pelaksanaannya yaitu di kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Jumlah seluruh peserta didik di kelas tersebut ada 21 siswa, namun pada saat observasi hanya 20 siswa yang masuk dan 1 siswa tidak masuk karena sakit. Kemudian untuk kesiapan dulu dalam mengajar idealnya membawa RPP, namun guru tidak membawa RPP hanya membawa buku pegangan guru sebagai media untuk mengajar.

Seperti proses pembelajaran pada umumnya diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan yang terakhir kegiatan penutup. Setelah peneliti dipersilahkan masuk kelas dan duduk di

belakang guru langsung melaksanakan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a. Setelah berdo'a guru melaksanakan absensi, dan langsung memulai proses pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk membuka buku sesuai dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Siswa langsung mengeluarkan alat tulis dan perlengkapan belajar lainnya. Ada 2 orang siswa yang ternyata lupa tidak membawa buku pegangan siswa yaitu buku LKS. Alhasil mau tidak mau harus saling berbagi dengan teman sebangku. Kemampuan guru dalam melaksanakan pendahuluan pembelajaran tidak pernah melaksanakan apersepsi terlebih dahulu atau memberikan motivasi terhadap murid. Pada observasi yang pertama tersebut guru juga tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan terhadap murid.

Dilanjutkan pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dari awal sampai akhir. Cara guru menyampaikan materi juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Kemudian dari mobilitas posisi mengajar guru lebih banyak menjelaskan sambil duduk, sesekali berdiri dan itupun jarang dilaksanakan. Untuk sikap peserta didik selama proses pembelajaran hanya beberapa siswa yang menunjukkan keantusiasannya dalam mengikuti pembelajaran. Selebihnya ada yang diam saja, dan ada yang sibuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Di tengah-tengah berjalannya proses pembelajaran guru juga sesekali memberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang dibahas. Hanya ada satu atau dua siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah kegiatan inti pada proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup di kegiatan belajar mengajar hendaknya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran, atau melaksanakan evaluasi.

Namun sampai di penghujung waktu proses pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah dan tidak melaksanakan hal tersebut. Selanjutnya untuk mengakhiri proses pembelajaran guru langsung mengucapkan salam.<sup>101</sup>

b. Observasi ke 2

Observasi lapangan yang ke dua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 16 Januari 2023, waktu pelaksanaannya dari pukul 09.30 sampai pukul 10.30 WIB. Observasi dimulai pada jam ke dua pembelajaran dan materi yang dibahas masih sama seperti observasi yang pertama yaitu tema 6 panas dan perpindahannya subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita. Untuk tempat pelaksanaannya masih sama yaitu di kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Semua peserta didik pada observasi kedua ini masuk semua tidak ada yang izin. Kemudian kesiapan guru dalam mengajar tidak membawa RPP ke dalam kelas hanya membawa buku pegangan guru.

Setelah kondisi kelas kondusif dan peneliti juga saat itu sudah berada di dalam kelas duduk di kursi kosong yang ada di belakang. Proses pembelajaran hendaknya dimulai dengan kegiatan pendahuluan, namun saat itu guru langsung memulai proses pembelajaran. Guru memerintah siswa untuk mengeluarkan buku LKS nya dan membuka halaman sesuai dengan materi yang akan dibahas. Guru menjelaskan materi mengenai perpindahan kalor dengan metode ceramah. Dari jumlah keseluruhan 21 siswa hanya setengah saja yang terlihat antusias mengikuti pembelajaran selebihnya kurang semangat pada saat proses pembelajaran. Ada yang sibuk mengobrol sendiri dengan temannya. Kemudian di tengah proses pembelajaran, guru menunjuk empat orang siswa untuk maju ke depan. Siswa tersebut di jadikan peraga sebagai

---

<sup>101</sup> Observasi Pada tanggal 11 Januari 2023, Pukul 08.00-09.00 WIB.

contoh proses perpindahan kalor. Ada 2 siswa yang ingin maju ke depan namun hanya untuk main-main saja tidak untuk serius belajar, ada juga 4 orang siswa yang hanya diam saja nampak tak bersemangat.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru kemudian mengkoordinir siswa untuk membentuk kelompok. Dimana kelompok tersebut nantinya akan menjawab beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru. Siswa mendengarkan intruksi dari guru dan mulai membentuk kelompok yang terdiri dari empat orang siswa tiap kelompoknya. Setelah membentuk kelompok, guru memberikan 5 soal pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan dengan cara mendikte kemudian siswa menulis. Selesai mendikte siswa mulai mengerjakan dengan cara berdiskusi kelompok.

Selama kegiatan berdiskusi ada siswa yang hanya mengamati, tidak ikut mengerjakan. Ada juga kelompok yang ramai sendiri, yang mengerjakan hanya satu anggota saja. Setelah waktu untuk berdiskusi selesai, guru kemudian memerintah setiap anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan yang telah didiskusikan. Selama proses tersebut banyak siswa yang tidak memperhatikan temannya yang sedang membacakan jawaban, malah ramai sendiri.

Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai sampai di kegiatan akhir pembelajaran atau penutup. Di kegiatan akhir guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru juga memberikan kesempatan terhadap murid untuk bertanya. Namun tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Setelah itu guru menutup proses pembelajaran dan berganti ke pelajaran berikutnya.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Observasi di Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari, Pada tanggal 16 Januari 2023, Pukul 09.30-10.30 WIB.

c. Observasi ke 3

Observasi yang ketiga dilaksanakan oleh peneliti pada hari Jum'at 20 Januari 2023. Untuk waktu pengamatannya dimulai dari pukul 08.00 sampai dengan 09.00 WIB dengan materi yang sama seperti observasi kedua dan ketiga yaitu tema 6 panas dan perpindahannya subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita. Pada observasi ke tiga ini seluruh peserta didik masuk tidak ada yang izin. Kesiapan guru dalam mengajar tidak membawa RPP hanya membawa media pembelajaran berupa lilin, korek api, sendok dan air.

Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh guru sebelum memulai pembelajaran pada saat itu yaitu dengan berdo'a terlebih dahulu. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sebelum mempraktikkan media yang telah dibawa, guru mengingatkan kembali tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya mengenai tema 6 panas dan perpindahannya subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita. Setelah itu guru langsung mempraktikkan media yang telah dibawa yang pertama dilaksanakan yaitu menyalakan lilin, kemudian menunjuk satu orang siswa untuk maju ke depan dan memegang sendok yang di letakkan di atas lilin yang sudah menyala. Apakah panas dari api yang menyala tersebut akan menghantarkan panas atau tidak. Sembari mempraktikkan guru juga menjelaskan bagaimana proses perpindahan kalor yang terjadi pada benda tersebut.

Dilihat dari keantusiasan siswa kali ini lebih meningkat. Karena guru membawa media pembelajaran alhasil siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sampai akhir. Bahkan ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan, banyak siswa lain juga yang berebut ingin maju ke depan. Siswa yang berebut ke depan kali ini karena mereka penasaran dan ingin mencobanya.

Dari dimulainya pembelajaran sampai akhir pembelajaran terlihat siswa sangat fokus memperhatikan guru yang sedang mempraktikkan media di depan kelas.

Selesai kegiatan tersebut guru memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran. Untuk kegiatan akhir guru memberikan tugas terhadap murid untuk mengerjakan soal yang ada di buku LKS. Setelah itu guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam dan guru juga memberikan hadiah berupa sebungkus siomay kepada setiap siswa. Pemberian hadiah terhadap murid tidak hanya dalam bentuk makanan tetapi kadang juga dalam bentuk uang.<sup>103</sup>

#### 4. Hasil Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi melalui narasumber. Tujuan peneliti melaksanakan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan 7 narasumber yaitu kepala sekolah, guru kelas V B, guru sejawat, dan 4 orang siswa dari kelas V B. Adapun hasil wawancara akan diuraikan sebagai berikut:

##### a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Sri Umi Nurhayati, S.Pd.I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023. Beliau sudah menjadi kepala sekolah di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dari tahun 2009 sampai sekarang dan beliau sekarang berusia 54 tahun. Wawancara dilaksanakan di ruang kepala sekolah pada pukul 08.00 WIB. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan

---

<sup>103</sup> Observasi di Kelas V B Mi Ma'arif NU 1 Langgongsari, Pada tanggal 20 Januari 2023, Pukul 08.00-09.00 WIB.

dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan informasi yang pertama bahwa kurikulum yang digunakan di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari yaitu kurikulum 2013. Upaya madrasah dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan cara bertahap, yang tadinya dilaksanakan secara daring dan kelompokkan, kemudian mulai masuk kelas dengan cara setengah-setengah tidak full semua masuk, kemudian dari yang awalnya proses pembelajaran dilaksanakan selama dua jam sekarang sudah full. Beliau juga menuturkan bahwa untuk penerapan pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari sudah baik. Walaupun di awal masih ada *trouble* di mata pelajarannya. Contoh *troublenya* adalah guru mengira jika pembelajaran tematik hanya terdiri dari 4 mata pelajaran saja padahal di dalamnya ada beberapa mata pelajaran.

Sementara kendala yang dihadapi oleh guru selama melaksanakan pembelajaran tematik ada pada proses penilaian atau evaluasi. Kepala sekolah juga menyatakan bahwa untuk faktor penghambat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tematik itu ada pada cara guru menyampaikan pelajaran. Apabila guru menyampaikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, mudah dipahami, kemudian strategi dan media pembelajarannya sesuai pasti siswanya akan aktif, dan itu berlaku sebaliknya.

Sekolah dalam memfasilitasi guru untuk mendukung proses pembelajaran sekolah kurang menyediakan media, hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah karena keterbatasan dana dan sekolah yang merupakan sekolah swasta itu yang menjadi kendala. Untuk sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari sudah cukup memadai, hanya saja masih memerlukan beberapa ruangan untuk perpustakaan dan ruang kelas.

Menurut penuturan dari kepala sekolah kinerja dari Ibu Zaenati sudah bisa dibilang baik dalam keaktifan dan kerapiannya. Kepala sekolah menjelaskan bahwa ibu Zaenati merupakan seorang guru yang rajin dan memiliki rasa tanggung jawab yang luar biasa, contohnya seperti membimbing beberapa kegiatan lomba di bidang olahraga dan LCCA sudah sempat mendapatkan juara. Selama mengajar di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Ibu Zaenati belum pernah melaksanakan pelanggaran. Hanya saja menurut kepala sekolah kendala yang dialami oleh ibu Zaenati selama mengajar yaitu kurang menguasai dalam hal Ilmu Teknologi seperti penggunaan LCD dan laptop.<sup>104</sup>

b. Wawancara dengan Guru Kelas

Wawancara dengan guru kelas V B yaitu Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Januari 2023 pukul 09.00 WIB. Wawancara dilaksanakan di ruang kelas V B dimana saat itu baru selesai pelajaran pertama dan siswa-siswa sedang beristirahat. Dengan suasana yang memang sedikit ramai karena ada sebagian siswa yang berada di dalam kelas. Namun hal tersebut tidak menghalangi peneliti untuk melaksanakan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zaenati selaku guru kelas V B peneliti memperoleh informasi bahwa dalam kesiapan beliau sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas beliau jarang membawa RPP. Jarang sekali untuk membawa RPP, beliau mengungkapkan bahwa RPP di siapkan jika ada supervisi saja dari kepala sekolah. Hal tersebut dikarenakan sudah menjadi kebiasaan beliau sebelum mengajar. Dalam kesiapannya sebelum mengajar, beliau hanya membaca materi yang akan diajarkan pada hari itu. Pada saat peneliti melaksanakan wawancara, tiba-tiba ada

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Sri Umi Nurhayati, S.Pd.I, pada hari Senin 16 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.



seorang siswa yang memotong pembicaraan kami. Siswa tersebut bertanya kepada Ibu Zaenati mengenai infaq. Setelah itu dilanjutkan untuk penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, beliau hanya menggunakan media yang seadanya. Karena keterbatasan beliau yang sudah sepuh atau faktor usia sehingga dalam menggunakan LCD dan laptop beliau jarang menggunakannya. Selain alasan tersebut juga ada alasan lain yaitu karena waktu yang terbatas sehingga terkadang waktu hanya habis untuk mempersiapkan saja tidak sampai pada pelaksanaannya. Kemudian untuk metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran beliau hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Dengan hal tersebut beliau menyatakan bahwa merasa nyaman dan mudah menggunakannya.

Selain itu beliau juga menuturkan bahwa untuk sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran di kelas cukup memadai, akan tetapi jarang digunakan. Dengan alasan yang sudah dijelaskan di atas yaitu karena keterbatasan waktu. Selain alasan tersebut yaitu kurangnya tenaga pendidik di MI tersebut alhasil tidak ada yang mengurus untuk sarana dan prasarana sekolah, kemudian kurangnya dana juga memengaruhi fasilitas yang tersedia di MI tersebut.

Mengenai kesulitan memulai proses pembelajaran, beliau mengungkapkan bahwa belum sepenuhnya menguasai pelajaran yang akan diajarkan terhadap murid terutama pada pelajaran tematik. Karena pada dasarnya beliau bukan guru kelas, melainkan guru agama yaitu guru SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Beliau juga mengungkapkan bahwa merasa kesulitan pada saat pelajaran tematik karena terlalu banyak tema dan merupakan sesuatu hal yang baru selama menjadi guru. Untuk kesulitan pada pembelajaran tematik, beliau merasa lebih sulit pada muatan SBDP dibanding mata pelajaran yang lain. Karena beliau kurang menguasai

pembelajaran yang berbau kesenian seperti teknik menggambar, menyanyi dan lain-lain.

Pembelajaran tematik merupakan pelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabung menjadi satu dalam bentuk tema. Dalam suatu proses pembelajaran tentunya akan ada evaluasi untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah di ajarkan. Ibu Zaenati menjelaskan untuk evaluasi pembelajarannya beliau menggunakan teknik tanya jawab, hafalan dan tes tertulis. Dalam melaksanakan evaluasi beliau juga mengalami kesulitan, diantaranya waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran dirasa kurang alhasil ketika melaksanakan penilaian yang seharusnya dilaksanakan pada hari itu harus ditunda dan diganti hari lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Zaenati siswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran tematik sebesar 70% dari total keseluruhan siswa. Contoh sikap aktif dari siswa selama proses pembelajaran menurut beliau adalah siswa yang sering mengajukan pertanyaan dan tidak ramai sendiri dalam artian ramai dengan teman yang lainnya atau teman sebangku. Peran Ibu Zaenati dalam membantu anak yang kurang aktif biasanya menuntun anak tersebut untuk menjawab pertanyaan atau untuk mengeluarkan pendapatnya. Dari beberapa hal yang diungkapkan oleh Ibu Zaenati beliau menyimpulkan bahwa siswanya lebih cenderung ke aktif namun sedang.<sup>105</sup>

c. Wawancara dengan Guru Sejawat

Wawancara selanjutnya yaitu dengan guru sejawat Bapak Sugianto S.Pd.I yang dilaksanakan pada hari Senin 16 Januari 2023 pukul 09.15 WIB di depan ruang kelas VI B. Bapak Sugianto sudah

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I, (Sebagai Guru Kelas V B), pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

mengajar di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dari tahun 2006 sekarang beliau berusia 39 tahun dan mengampu mata pelajaran Ke NU an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugianto peneliti dapat memperoleh hasil wawancara yaitu bahwa beliau mengajar mata pelajaran ke NU an di kelas V B, adapun jadwal mengajarnya yaitu setiap hari Senin pukul 13.25 WIB. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sugianto, peneliti mendapatkan informasi mengenai kedisiplinan siswa kelas V B, beliau menjelaskan bahwa kedisiplinan di kelas V B secara keseluruhan sudah bagus dalam hal proses pembelajaran. Tetapi yang menjadi kendala itu ketika ada anak yang tidak berangkat, sehingga siswa tersebut ketinggalan pelajaran.

Menurut bapak Sugianto bahwa selama melaksanakan proses pembelajaran Ibu Zaenati sudah bagus terutama dalam pembelajaran SKI. Karena pada dasarnya beliau merupakan guru mata pelajaran agama. Dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas Bapak Sugianto menyatakan Ibu Zaenati sering membawa media pembelajaran yang berkaitan dengan materi SKI seperti alat dukung berupa gambar-gambar sejarah alhasil anak lebih tertarik. Oleh karena itu, untuk pelajaran SKI Ibu Zaenati merupakan guru yang disukai oleh siswa.<sup>106</sup>

d. Wawancara dengan Peserta Didik

Wawancara dengan peserta didik dilaksanakan pada hari Kamis 12 Januari 2023 di Mushalla sekolah pada pukul 08.00 WIB. Peneliti melaksanakan wawancara dengan 4 orang siswa yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan. Nama siswa yang pertama yaitu Yumna Mutsbita Addina merupakan siswa dari kelas V B dengan perolehan nilai rata-rata dalam mata pelajaran IPA sebesar 82 dan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Guru Sejawat Bapak Sugiyanto, S.Pd.I, pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023, Pukul 09.15 WIB.

memperoleh nilai rata-rata tematik tema 6 sebesar 61. Siswa yang kedua yaitu Arkan Mujda merupakan siswa kelas V B dengan perolehan nilai rata-rata dalam mata pelajaran IPA sebesar 73 dan memperoleh rata-rata tematik tema 6 sebesar 58. Siswa yang ketiga yaitu Sahal Sabti Ahmad Muahid merupakan siswa kelas V B dengan perolehan nilai rata-rata dalam mata pelajaran IPA sebesar 72 dan memperoleh rata-rata nilai tematik tema 6 sebesar 49. Siswa yang keempat yaitu Laelatul Muawanah merupakan siswa dari kelas V B dengan perolehan nilai rata-rata dalam mata pelajaran IPA sebesar 65 dan memperoleh rata-rata nilai tematik tema 6 sebesar 49.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Yumna siswa kelas V B yang menuturkan bahwa kesiapan sebelum mengikuti pembelajaran di dalam kelas biasanya sebelum berangkat sekolah mempersiapkan terlebih dahulu buku apa saja yang perlu dibawa serta alat tulisnya. Buku yang biasa disiapkan yaitu buku pelajaran yang sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah. Yumna menyampaikan bahwa cara guru menyampaikan materi di dalam kelas terutama pada pelajaran tematik cukup jelas, bahasa yang digunakan juga mudah dipahami olehnya. Mobilitas guru dalam mengajar menurut Yumna lebih sering duduk di depan dibandingkan mobilitas mendekati siswanya. Cara guru mengajar di dalam kelas menggunakan cara penyampaian yang menyenangkan terutama pada saat pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Yumna menyatakan bahwa lebih merasa bosan ketika pembelajaran matematika, karena pada dasarnya dia tidak menyukai matematika, kemudian cara guru dalam menjelaskan materi juga membingungkan dan terlalu cepat. Yumna juga menyampaikan bahwa ketika tidak paham dengan apa yang disampaikan guru, dia akan mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Ketika dalam proses pembelajaran ada siswa yang ramai sendiri dan

tidak mendengarkan penjelasan guru di depan, Yumna menyatakan bahwa yang dilaksanakan oleh guru yaitu menegur dan menasehati siswa tersebut. Pemberian *reward* atau hadiah oleh guru terhadap murid juga sering dilakukan, bentuk *reward* tersebut seperti makanan dan uang. Seperti yang diungkapkan oleh Yumna bahwa guru sering memberikan *reward* ketika siswa mengerjakan sholat 5 waktu, bisa menjawab pertanyaan guru dan mendapatkan nilai 100 poin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arkan Mujda siswa kelas V B yang menyatakan bahwa hal yang biasanya disiapkan sebelum mengikuti proses pembelajaran yaitu menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal serta alat tulis, selain itu juga memeriksa kembali apakah ada tugas yang belum dikerjakan. Menurut Arkan cara guru dalam menyampaikan pelajaran tematik di depan kelas menggunakan bahasa yang cukup bisa dipahami dan menggunakan metode yang menyenangkan. Arkan juga menyebutkan bahwa guru lebih menyenangkan ketika sedang memberikan materi mengenai SKI. Menurut Arkan mobilitas guru mendekati siswa ketika proses pembelajaran jarang dilaksanakan, guru lebih sering duduk di depan. Arkan menyampaikan bahwa apabila terdapat siswa yang ramai sendiri atau tidak memperhatikan penjelasan guru di depan yang dilaksanakan oleh guru yaitu menegur dan menasehatinya. Menurut Arkan guru juga memberikan *reward* ketika ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan, mengerjakan sholat 5 waktu, mendapatkan nilai 100 poin. Adapun bentuk *reward* berupa uang ataupun makanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahal yang juga merupakan siswa kelas V B, yang mengungkapkan bahwa kesiapan yang dilaksanakan sebelum mengikuti proses pembelajaran yaitu menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran sesuai jadwal. Menurut

Sahal guru dalam memberikan materi ketika proses pembelajaran tematik dapat dipahami dengan jelas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Berbeda dengan Yumna dan Arkan, Sahal menyatakan bahwa lebih merasa bosan ketika pelajaran SKI karena guru lebih banyak menggunakan metode bercerita atau ceramah alhasil menyebabkan mengantuk di dalam kelas. Sahal mengungkapkan guru lebih menyenagkan dalam menjelaskan pelajaran matematika. Mobilitas guru ketika mengajar di dalam kelas menurut Sahal lebih sering duduk di depan dibandingkan mendekati siswa. Ketika guru tidak jelas dalam memberikan materi, yang dilaksanakan oleh Sahal hanya diam saja tidak bertanya mengenai materi mana yang belum ia pahami. Dalam hal *reward*, Sahal juga mengungkapkan bahwa guru pernah memberikan reward namun tidak sering. Adapun bentuk *reward* yang sering diberikan oleh guru menurut Sahal yaitu dalam bentuk uang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Laelatul yang merupakan siswa kelas V B, menuturkan bahwa persiapan yang dilaksanakan sebelum mengikuti pembelajaran yaitu memeriksa buku pelajaran dan alat tulis. Menurut Laelatul guru dalam memberikan materi ketika proses pembelajaran sulit dipahami dan bahasa yang digunakan juga sulit untuk dimengerti olehnya. Mobilitas guru ketika mengajar Laelatul menyampaikan bahwa guru jarang berinteraksi dengan siswa lebih banyak duduk di depan, mendekati siswa ketika proses pembelajaran tidak sering dilaksanakan. Selain itu menurut Laelatul guru dalam penyampaian materi juga terlalu cepat alhasil ia selalu merasa tertinggal. Hal yang dilaksanakan oleh Laelatul ketika tidak paham dengan penjelasan guru ketika proses pembelajaran, ia akan menanyakan kembali ketika proses pembelajaran sudah selesai. Laelatul menuturkan bahwa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas lebih sering menggunakan metode ceramah alhasil dia

merasa bosan dan mengantuk. Laelatul juga menyampaikan guru terkadang memberikan *reward* dalam bentuk uang terhadap murid yang mengerjakan sholat 5 waktu dan mendapatkan nilai 100 poin.<sup>107</sup>

#### 5. Hasil Dokumentasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, diperoleh beberapa dokumen berbentuk tulisan seperti tata tertib sekolah, data nilai siswa, daftar hadir siswa, data pelanggaran siswa, dan RPP. Dokumen dalam bentuk gambar yaitu berupa foto kegiatan selama peneliti melaksanakan penelitian.

Teknik dokumentasi ini digunakan karena informasi mengenai profil sekolah dan data lainnya yang penulis dapatkan tidak hanya didapat dari orang saja, melainkan dari data yang berbentuk dokumen lain baik bahan tertulis atau lainnya dimana dokumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Data-data tersebut diantaranya yaitu sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan pendidik, sarana dan prasarana, dimana data-data tersebut hanya dapat ditemukan melalui data yang sudah didokumentasikan sebagai alternatif dalam mendapatkan informasi secara cepat dan akurat.

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perolehan nilai tertinggi pada mata pelajaran IPA adalah sebesar 90 yang diraih oleh siswa bernama Sabrina Millaturifah siswa tersebut menduduki peringkat 1 dari total 21 siswa di kelas V B. Sedangkan perolehan nilai terendah pada mata pelajaran IPA adalah sebesar 65 yang diraih oleh siswa bernama Fatih Dwi N dan Laelatul Muawanah yang menduduki 2 peringkat paling bawah dari total 21 siswa di kelas V B.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V B, pada tanggal 12 Januari 2023, Pukul 08.00 WIB.

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perolehan nilai tertinggi pada pelajaran tematik adalah sebesar 61 yang diraih oleh Yumna Mutsbita Addina siswa tersebut menduduki peringkat 1 dari total 21 siswa di kelas V B. Sedangkan perolehan nilai terendah pada pelajaran tematik adalah sebesar 48 yang diraih oleh Rizki Nur Ikhtiarini yang menduduki peringkat 21 dari total 21 siswa di kelas V B.





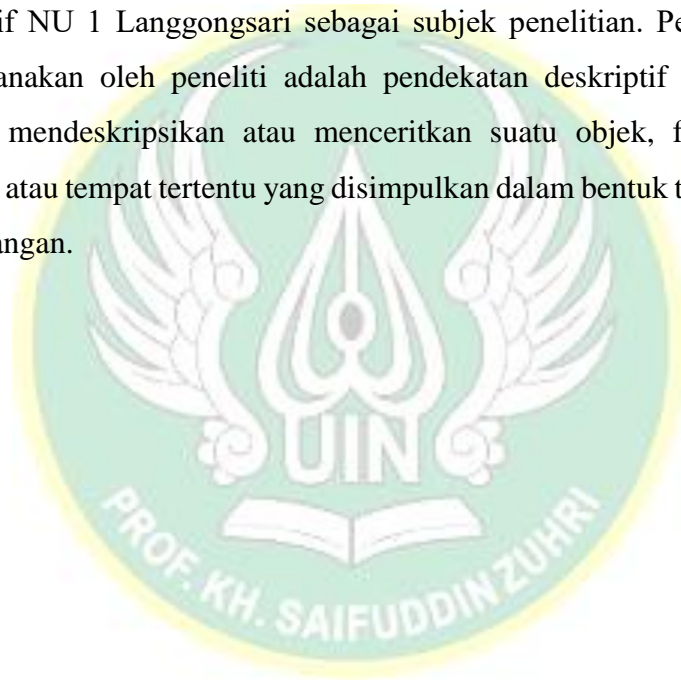
**Tabel 1.** Daftar Nilai Mata Pelajaran IPA dan  
Daftar Nilai Tematik Tema 6 2023<sup>108</sup>

No	Nama Siswa	Rata – rata IPA	Ranking IPA	Rata – rata Tematik	Ranking Tematik
1.	Afika Nurul Kh	83	2	55	12
2.	Arkan Mujda	73	11	58	4
3.	Azmi Neni	83	2	57	5
4.	Dwi Aditya	68	16	51	15
5.	Faida Sakhi	80	5	57	5
6.	Faiq Fatkhurohman	68	16	58	3
7.	Fatih Dwi N	65	20	51	16
8.	Fatah Rafi	77	7	56	10
9.	Hasan Fathurizki	77	7	56	10
10.	Intan Fadilah	67	19	49	18
11.	Iqbal Indra P	70	14	51	16
12.	Laelatul Muawanah	65	20	49	19
13.	Muaz Alif F	70	14	57	7
14.	Muh Khukmi	75	10	56	8
15.	Muntia Khusna	77	7	59	2
16.	Nada Nisrina	80	5	55	13
17.	Okatviana Ucht	72	12	56	9
18.	Rizki Nur Ikhtiarini	68	16	48	21
19.	Sahal Sabti M	72	12	49	19
20.	Sabrina Millatur	90	1	53	14
21.	Yumna Mutsbita A	82	4	61	1

<sup>108</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU 1 Langgongsari dikutip pada tanggal 20 Januari 2023.

## **B. Analisis Data**

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi yang telah diuraikan sebelumnya, setelah itu dapat dianalisa dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Proses analisa data dimulai dari menelaah dan melihat seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi yaitu dengan kepala sekolah, guru kelas, guru sejawat, dan peserta didik kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari sebagai subjek penelitian. Pendekatan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan atau menceritakan suatu objek, fenomena yang terjadi atau tempat tertentu yang disimpulkan dalam bentuk tulisan yang ada di lapangan.



**Tabel 2.** Faktor Penghambat Kegiatan Pembelajaran Tematik  
Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

No.	Faktor Penghambat	Keterangan	Sumber
1.	Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya ruang kelas untuk pembelajaran.</li> <li>- Adanya kendala dalam penyediaan peralatan pembelajaran.</li> <li>- Kurangnya dana untuk pembelian media pembelajaran.</li> </ul>	Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru kelas V B.
2.	Media Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Media yang digunakan hanya menggunakan buku pegangan guru.</li> </ul>	Hasil wawancara dengan guru kelas V B dan hasil observasi 3 pada tanggal 20 Januari 2023.
3.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kompetensi guru yang tidak sesuai.</li> <li>- Kurangnya kemampuan guru dalam bidang teknologi.</li> <li>- Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.</li> <li>- Kurangnya mobilitas guru dalam mengajar.</li> </ul>	Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru kelas V B, guru sejawat dan siswa kelas V B.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak melakukan apersepsi.</li> <li>- Kurangnya mempersiapkan siswa untuk belajar.</li> <li>- Metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.</li> <li>- Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik.</li> <li>- Kurangnya interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.</li> <li>- Evaluasi yang digunakan guru saat proses pembelajaran.</li> <li>- Pemberian reward.</li> </ul>	
--	--	--

Selama melaksanakan penelitian ini, peneliti memiliki analisis yaitu faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsai. Setelah melaksanakan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas, guru sejawat dan peserta didik maka dapat diketahui beberapa faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari yaitu sebagai berikut:

## 1. Sarana Prasarana

Sarana prasarana yang tersedia di sekolah tersebut masih kurang memadai. Seperti kurangnya ruang kelas untuk pembelajaran siswa. Hanya berlaku 15 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru dan 1 ruang perpustakaan. Namun dari 15 jumlah ruang kelas tidak digunakan semuanya, hal tersebut terjadi karena ada ruang kelas yang mengalami kerusakan. Dengan demikian, ruang perpustakaan yang seharusnya dijadikan sebagai tempat menyimpan buku harus dijadikan ruang kelas demi tercapainya kegiatan proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menyebutkan bahwa ruang perpustakaan kurang permanen karena ruangnya dipakai untuk ruang kelas.<sup>109</sup> Wawancara dengan guru kelas juga menyampaikan bahwa untuk sarana dan prasarana di sekolah tersebut cukup memadai, namun jarang digunakan karena keterbatasan waktu. Kemudian kurangnya tenaga pendidik alhasil tidak ada yang mengurus sarana prasarana sekolah.<sup>110</sup>

Fasilitas dari sekolah seperti media juga kurang memadai. Hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa penyediaan peralatan pembelajaran yang harus disediakan sekolah kadang-kadang ada kendala. Kemudian untuk pembelian media pembelajaran di lakukan secara bertahap. Kecuali media yang tidak mengeluarkan banyak biaya, dan yang bisa dicari sendiri yang tersedia di sekitar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar atau mungkin siswa bisa membawa dari rumah.<sup>111</sup> Guru kelas juga menyampaikan bahwa kurangnya dana sekolah menyebabkan fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut masih kurang. Berdasarkan hasil observasi peneliti

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Sri Umi Nurhayati, S.Pd.I, pada hari Senin 16 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I, (Sebagai Guru Kelas V B), Pada tanggal 11 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Sri Umi Nurhayati, S.Pd.I, pada tanggal 16 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

juga tidak menemukan ruang kelas yang tersedia LCD, seperti di kelas V B. Kemudian untuk alat pendukung berupa media gambar di dalam kelas juga masih kurang.<sup>112</sup>

## 2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki peranan penting pada sebuah proses pembelajaran yang digunakan sebagai alat pendukung oleh guru untuk menyampaikan materi. Demi tercapainya pembelajaran yang aktif tentunya memerlukan dukungan media pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V B yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran hanya menggunakan buku pegangan guru atau buku pelajaran yang ada.<sup>113</sup> Dari hasil observasi yang dilaksanakan sebanyak 3 kali, guru hanya membawa media pembelajaran pada observasi ke 3 dalam penyampaian materi tema 6 panas dan perpindahannya subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita.<sup>114</sup>

## 3. Guru

Guru yang melaksanakan pembelajaran tematik di kelas V B ternyata tidak sesuai dengan kompetensinya karena seharusnya guru yang memberikan pelajaran adalah guru kelas tetapi pada kenyataannya guru tersebut bukan guru kelas tetapi guru agama khususnya pada mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Hal tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru kelas V B yang menyatakan bahwa pada dasarnya dari awal mengajar di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari beliau bukan guru kelas, melainkan guru agama yaitu guru SKI. Kemudian karena sekolah tersebut kekurangan tenaga

---

<sup>112</sup> Waancara dengan Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I, (Sebagai Guru Kelas V B), Pada tanggal 11 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>113</sup> Waancara dengan Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I, (Sebagai Guru Kelas V B), Pada tanggal 11 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>114</sup> Observasi pada hari Jum'at, tanggal 20 Januari Pukul 08.00 WIB.

pendidik alhasil beliau menjadi guru kelas. Melalui wawancara kepala sekolah juga menyampaikan bahwa kompetensi yang lebih dikuasai oleh guru kelas V B yaitu di bidang SKI, kemudian guru sejawat juga menyampaikan hal yang serupa.<sup>115</sup>

Kurangnya kemampuan guru dalam bidang teknologi. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa guru jarang sekali menggunakan LCD dan laptop pada waktu pembelajaran.<sup>116</sup> Hal tersebut dikarenakan waktu yang tersedia terbatas, waktu hanya cukup digunakan untuk persiapan saja tidak sampai pelaksanaan. Kepala sekolah dan guru sejawat juga menyampaikan bahwa Ibu Zaenati selaku guru kelas V B kurang menguasai dalam hal IT dikarenakan faktor usia. Bukan hanya dari hasil wawancara saja tetapi dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan sebanyak 3 kali juga memperjelas guru tidak pernah menggunakan media teknologi berupa LCD dan laptop.

Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih belum sesuai. Idealnya sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas guru hendaknya membawa RPP, silabus dan membuat soal untuk evaluasi di akhir proses pembelajaran. Guru kelas V B menyatakan bahwa ketika akan memulai proses pembelajaran hal yang disiapkan hanya membaca materi yang akan disampaikan pada hari itu dan membawa buku pegangan guru. RPP, silabus dan perangkat lainnya tidak di bawa ke dalam kelas. Hal tersebut peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B.<sup>117</sup>

Kurangnya mobilitas guru dalam mengajar seperti ketika proses pembelajaran di dalam kelas guru lebih banyak duduk di depan,

---

<sup>115</sup> Waancara dengan Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I, (Sebagai Guru Kelas V B), Pada tanggal 11 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>116</sup> Waancara dengan Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I, (Sebagai Guru Kelas V B), Pada tanggal 11 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I, (Sebagai Guru Kelas V B), Pada tanggal 11 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

mobilitas guru mendekati siswa atau berinteraksi dengan siswa ketika proses pembelajaran jarang dilaksanakan. Dari observasi sebanyak 3 kali bisa dilihat mobilitas guru mendekati siswa selama satu proses pembelajaran tidak sampai 5 menit, selebihnya guru lebih banyak duduk di depan. Hasil wawancara dengan ke empat siswa juga menyatakan bahwa guru memang jarang sekali mendekati siswa ketika proses pembelajaran, lebih sering duduk di depan tanpa melaksanakan mobilitas mendekati siswanya.<sup>118</sup>

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran seharusnya guru melaksanakan apersepsi terlebih dahulu. Apersepsi yang dilaksanakan oleh guru kurang maksimal karena dari observasi sebanyak 3 kali guru hanya melaksanakan apersepsi 1 kali yaitu pada observasi kedua ketika menyampaikan materi tema 6 panas dan perpindahannya.<sup>119</sup>

Kurangnya mempersiapkan siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan sebanyak 3 kali selama akan memulai proses pembelajaran guru lupa tidak mempersiapkan terlebih dahulu siswanya apakah sudah siap untuk mengikuti pembelajaran atau belum. Setelah kegiatan berdo'a sebelum belajar dan guru mengabsen siswa, guru langsung memulai proses pembelajaran dengan memerintah siswa untuk membuka buku pelajaran.

Metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran yaitu hanya ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dengan karakteristik siswa kelas V B yang cenderung mudah bosan ternyata tidak sesuai karena metode ceramah hanya satu arah alhasil kurang ditangkap oleh siswanya. Berdasarkan hasil observasi sebanyak tiga kali hanya pada observasi ke dua saja guru melaksanakan proses pembelajaran dengan cara berkelompok. Pada observasi yang pertama

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari tanggal 12 Januari 2023 Pukul 08.00 WIB.

<sup>119</sup> Observasi pada hari Senin, 16 Januari 2023 Pukul 09.30 WIB.



dan yang ketiga guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V B juga menyampaikan bahwa beliau lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran tersebut, karena lebih mudah dan tidak sulit. Hasil wawancara dengan siswa yaitu Sahal dan Laelatul juga menyampaikan bahwa metode yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran yaitu bercerita atau ceramah.<sup>120</sup>

Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik. Dari hasil wawancara dengan guru kelas V B yang menyampaikan bahwa kendala yang sering dihadapi ketika pembelajaran tematik yaitu pada mapel SBDP, karena kurang menguasai pembelajaran kesenian, seperti teknik menyanyi, menggambar dan lain-lain. Kemudian dari teknik mengkaitkan satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya beliau juga menyampaikan masih merasa kesulitan.<sup>121</sup> Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, guru kurang menguasai pembelajaran tematik.

Kurangnya interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, misalnya seperti guru jarang menanyakan kabar terhadap muridnya, guru jarang memancing siswanya untuk bertanya, guru jarang kontak mata ke siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi sebanyak 3 kali, selama proses pembelajaran guru jarang memberikan pertanyaan terhadap murid baik siswa sudah paham tentang materi yang disampaikan atau belum, sebelum memulai pembelajaran guru juga lupa tidak menanyakan kabar siswa, guru jarang memancing siswa untuk bertanya, serta guru jarang melaksanakan kontak mata dengan siswanya.

---

<sup>120</sup> Observasi pada hari Senin, 16 Januari 2023 Pukul 09.30 WIB.

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I, (Sebagai Guru Kelas V B), Pada tanggal 11 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

Evaluasi yang dilaksanakan guru saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V B mengungkapkan bahwa untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran biasanya menggunakan teknik tanya jawab, hafalan dan tes tertulis.<sup>122</sup> Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan sebanyak 3 kali selama proses pembelajaran guru hanya memberikan evaluasi di akhir pembelajaran saat observasi kedua saja mengenai tema 6 panas dan perpindahannya subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita.

Pemberian *reward* terhadap murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V B menyatakan bahwa guru sesekali memberikan *reward* terhadap murid jika siswa mengerjakan sholat 5 waktu dan jika siswa mendapatkan nilai bagus 100 poin. Bentuk *reward* yang diberikan guru terhadap murid biasanya dalam bentuk uang sebesar Rp. 5000, terkadang juga dalam bentuk makanan.<sup>123</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan ke empat siswa yaitu Yumna, Arkan, Sahal dan Laelatul yang menuturkan bahwa guru sering memberikan *reward* di akhir proses pembelajaran.<sup>124</sup> Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali guru memberikan *reward* pada observasi ketiga di akhir pembelajaran dalam bentuk makanan.<sup>125</sup>

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disajikan di atas, maka langkah selanjutnya adalah pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan beberapa faktor yang menghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari yaitu sebagai berikut:

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Ibu Zaenati Mubarokah, S.Pd.I, (Sebagai Guru Kelas V B), Pada tanggal 11 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>123</sup> Wawancara dengan Ibu Zaenati Mubarokah, S.Pd.I, (Sebagai Guru Kelas V B), Pada tanggal 11 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari tanggal 12 Januari 2023 Pukul 08.00 WIB.

<sup>125</sup> Observasi pada hari Jum'at, 20 Januari 2023 Pukul 08.00 WIB.

## 1. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian, sarana prasarana yang terdapat di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari masih belum maksimal dalam menunjang keaktifan belajar siswa. Seperti yang sudah dijelaskan dalam hasil penelitian, bangunan salah satu ruang kelas mengalami kerusakan dan fungsi ruang kelas tersebut di pindah ke ruang perpustakaan. Kemudian, ruang perpustakaan dipindahkan ke bangunan yang sebelumnya digunakan sebagai gudang sekolah. Hal tersebut menyebabkan pengalihan fungsi ruang perpustakaan dan ruang gudang. Pengalihan fungsi bangunan tersebut tentunya menimbulkan tidak efektifnya fungsi ruang perpustakaan dan ruang gudang yang sebelumnya sudah memiliki fungsi masing-masing. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto bahwa keadaan gedung dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik dari siswa menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas agar dapat membantu proses belajar secara maksimal.<sup>126</sup>

Tidak efektifnya fungsi bangunan sekolah memengaruhi keaktifan dan prestasi siswa. Seperti yang dijelaskan dari salah satu penelitian menurut Issani Siti Rahmanita, mengatakan bahwa kondisi kelas yang bersih dan nyaman akan membuat siswa bisa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kelas yang kondusif akan membuat siswa giat dalam belajar dan dapat meningkatkan keaktifannya dalam belajar. Keaktifan belajar siswa juga tentunya akan memengaruhi prestasi siswa di sekolah.<sup>127</sup>

## 2. Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari sebuah media pembelajaran yang berperan sebagai alat dalam proses belajar

---

<sup>126</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ... , hlm. 69.

<sup>127</sup> Siti Rahmanita Issani, Skripsi: "PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V MI RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG TAHUN PELAJARAN 2020/2021," (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm. 49.

mengajar. Menurut Sapriyah, media pembelajaran dapat mempermudah dalam proses pembelajaran.<sup>128</sup> Media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu oleh tenaga pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran terhadap murid. Dalam perkembangan zaman yang semakin maju, tenaga pendidik juga diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disajikan sebelumnya, media pembelajaran yang digunakan oleh guru di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari kurang menarik perhatian siswa. Seringnya guru hanya mengandalkan buku pegangan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode yang digunakan juga hanya berpusat pada guru yaitu dengan metode ceramah. Hal tersebut tentunya menimbulkan rasa bosan terhadap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Beberapa faktor yang menyebabkan guru hanya menggunakan buku pegangan sebagai media pembelajaran adalah karena kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media lain yang lebih menarik seperti penggunaan *power point* atau media lainnya. Kurangnya kemampuan tersebut juga dipengaruhi oleh faktor usia guru. Semakin bertambahnya usia guru maka semakin berkurang juga kemampuan mereka dalam mengikuti perkembangan teknologi.

Selain kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, fasilitas pendukung dari sekolah juga belum sepenuhnya memadai. Berdasarkan hasil observasi, penyediaan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor belum memadai. Hanya ada 1 buah LCD proyektor di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Hal tersebut tentunya akan menghambat guru dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Penggunaan

---

<sup>128</sup> Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol.2. No. 1 (2019): hlm. 470.

media yang kurang menarik akan berpengaruh terhadap minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa merasa bosan karena hanya mendengarkan ceramah dari guru.

### 3. Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai wewenang dan tanggungjawab untuk membimbing serta membina murid. Dalam proses pembelajaran, guru berperan untuk membantu agar proses belajar mengajar siswa dapat berjalan dengan lancar.<sup>129</sup> Menurut Jossapat Hendra Prijanto, yang menyatakan bahwa guru mempunyai peranan penting untuk meningkatkan keaktifan siswanya.<sup>130</sup> Guru juga diharapkan dapat menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik terhadap murid.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor dari sisi tenaga pendidik yang memengaruhi keaktifan belajar siswa di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V B, kompetensi guru dengan materi pembelajaran yang diampu berbeda. Guru berlatar belakang lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan konsentrasi pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diberikan tanggungjawab oleh sekolah untuk menjadi guru kelas karena sekolah tersebut kekurangan guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru terbukti mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama pada materi pembelajaran tematik. Guru merasa belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran yang harus disampaikan terhadap murid. Hal tersebut tentu memengaruhi keaktifan

---

<sup>129</sup> Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandar Lampung: AURA, 2019), hlm. 1.

<sup>130</sup> Jossapath Hendra Prijanto dan Firellia de Kock, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 11. No. 3 (September 2021): hlm. 238-248.

belajar siswa, karena guru tidak dapat menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal.

Selain karena kompetensi guru, kurangnya kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa pada saat proses belajar mengajar juga berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Guru hanya terfokus untuk menyampaikan materi dengan metode berceramah dan kurang melaksanakan apersepsi terhadap siswa. Dalam proses pembelajaran, guru juga kurang melaksanakan mobilitas di dalam kelas untuk menarik perhatian siswa. Kurangnya interaksi dan mobilitas guru tersebut, menyebabkan siswa merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran.

Jadi, meskipun pembelajaran sudah diubah dari sebelum Covid-19 menjadi pasca pandemi Covid-19 dimana sebelumnya proses pembelajaran dilaksanakan secara online dan sekarang tatap muka, itu tidak memberikan banyak kontribusi pada efektivitas pembelajaran tematik yang dilaksanakan. Karena sejatinya faktor utama yang dihadapi guru tersebut adalah ketidaksesuasan kompetensi beliau dengan apa yang disampaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari diantaranya yaitu faktor sarana prasarana, media pembelajaran dan guru. Faktor sarana prasarana berupa kurangnya ruang kelas untuk kegiatan pembelajaran, kemudian faktor media pembelajaran yaitu penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, serta faktor guru yaitu meliputi ketidaksesuaian kompetensi guru, kurangnya kemampuan guru dalam bidang teknologi, kesiapan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih belum sesuai, kurangnya mobilitas guru dalam mengajar, kurangnya apersepsi, metode pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tematik, kurangnya interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, evaluasi dan pemberian reward. Dengan adanya faktor-faktor tersebut maka dapat mengurangi keaktifan belajar siswa saat mengikuti proses pembelajaran tematik di kelas.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor penghambat keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik pasca pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

##### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana sekolah alhasil dapat mendukung keaktifan belajar siswa seperti melengkapi

fasilitas sekolah diantaranya menambah ruang kelas dan menambah tenaga pendidik alhasil administrasi sekolah berjalan dengan baik.

2. Bagi Guru

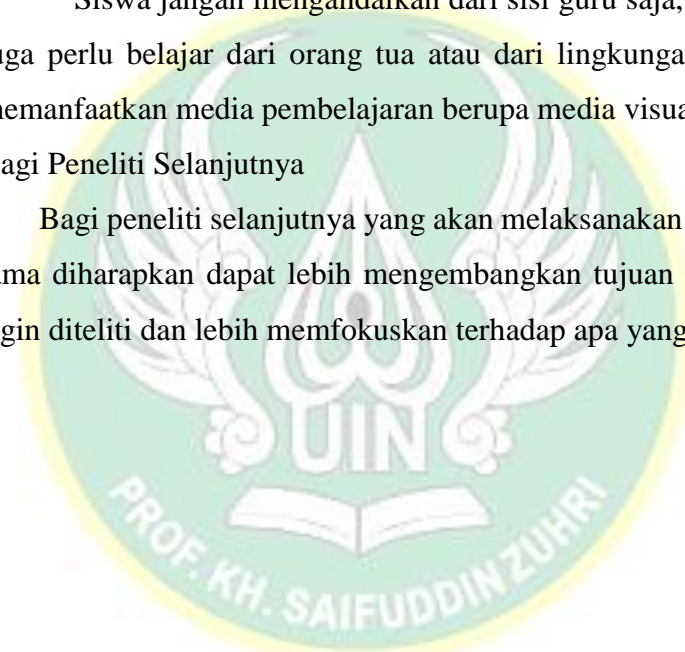
Guru hendaknya selalu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan partisipasi siswa secara penuh serta senantiasa mendorong siswa untuk berpartisipasi penuh dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi siswa

Siswa jangan mengandalkan dari sisi guru saja, mungkin siswa juga perlu belajar dari orang tua atau dari lingkungannya serta bisa memanfaatkan media pembelajaran berupa media visual.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian yang sama diharapkan dapat lebih mengembangkan tujuan penelitian yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Risyidi, Umi Machmudah. *Active Learning Dalam Pembelajaran BAHASA ARAB*. Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008.
- Akrim. *Desain Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Al Ghozali, Muhammad Iqbal, dan Sri Fatmawati. "Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid 19." *EduBase : Journal of Basic Education* 2, no. 2 (20 Agustus 2021): 60. <https://doi.org/10.47453/edubase.v2i2.427>.
- Andi Prastowo. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Anggraini, Mirna, Suharmono Kasiyun, Pance Mariati, dan Sunanto Sunanto. "Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (12 Agustus 2021): 3010–19. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1223>.
- Anugrahana, Andri. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 3 (28 September 2020): 282–89. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Atikah Mumpuni. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublis, 2018.
- Cucu Sutianah. *Belajar dan Pembelajaran*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Mandiri, t.t.
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Danu Eko Agustinova. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.

- Dede Rosyada. *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Deni Kurniawan. *Pembelajaran Terpadu Tematik (teori, praktik dan penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Endang Fatmawati, dkk. *Pembelajaran Tematik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012.
- Eko Sulistyowati. "Pemanfaatan Media Online Googleform dalam Pembelajaran Jarak Jauh." *Jawa Pos Radar Semarang*, Oktober 2022.
- Endang Sri Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Esa Nur Wahyuni, Baharudin. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Fakhry Zamzam, Firdaus. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2018.
- Fauzi, Muhammad. "STRATEGI PEMBELAJARAN MASA PANDEMI COVID-19." *Al-Ibrah* Vol. 5, No.2 (Desember 2020).
- Habsyi, Faisal Y. "PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NUSANTARA TAURO" 2, no. 1 (2020).
- Hanifah, Hani, Susi Susanti, dan Aris Setiawan Adji. "Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran." *MANAZHIM* 2, no. 1 (29 Februari 2020): 105–17. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (30 Desember 2019): 151–65. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>.

- I Gusti Ketut Arya Sunu. *Manajemen Kelas; Aplikasinya Dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- I Kadek Suartama. *Mobile Ubiquitous Learning Kajian Pengelolaan Diri Dalam Belajar, Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Ign Joko Dwiatmoko. "Menjahit Kembali Luka-Luka Pendidikan Setelah Covid-19." *Kompas*, 11 Juni 2022.
- Ihwanah, Al. "Problematika Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Era Pandemi Covid-19." *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School* 1, no. 2 (30 Desember 2020): 44–51. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i2.15>.
- Indra Jaya, Ardat Ahmad. *Biostatistik Statistik Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Indra Jaya, Ricki Yuliardi. *Statistika Penelitian; Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosain, 2017.
- Isriani Hardini, dkk. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2015.
- Issani, Siti Rahmanita. "PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V MI RAUDLATUSSHIBYAN NW BELENCONG TAHUN PELAJARAN 2020/202," t.t.
- Ita, Nur, Muhammad Sulistiono, dan Ika Ratih Sulistiani. "ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SDI BANI HASYIM SINGOSARI MALANG" 4 (2022).
- Jejen Musfah. *Analisis Kebijakan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana, 2021, t.t.

Jossapath Hendra Prijanto, dan Firellia de Kock. “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11. No. 3 (September 2021).

Kandung Sapto Nugroho, Anis Fuad. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, dan Pance Mariati. “Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (14 Oktober 2021): 5087–99. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

Muh. Fitrah. *Metode Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.

Muhammad Fikri. “Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Kritis.” *Jurnal Educatio and Development* 9, N0. 1 (Februari 2021).

Muhiddinur Kamal. *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: AURA, 2019.

Mutia. “CHARACTERISTICS OF CHILDREN AGE OF BASIC EDUCATION.” *FITRAH: International Islamic Education Journal* 3, no. 1 (29 Agustus 2021): 114–31. <https://doi.org/10.22373/fitrah.v3i1.1330>.

Nashran Azizah, Maulana Arafat LUBIS. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2020.

Nurfatimah, Nurfatimah, Lalu Hamdian Affandi, dan Ilham Syahrul Jiwandono. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa kelas Tinggi di SDN 07 Sila pada Masa

- Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (30 November 2020): 145–54. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130>.
- Ponidi, dkk. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Qorimah, Esti Nur, dan Utama Utama. “Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (9 Februari 2022): 2055–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2348>.
- Rasinus, dkk. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Yayasan Kita Menulis: 2021.
- Rustina N. *Hadits Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya Dalam Buku Siswa Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Di Kota Ambon*. Ambon: LP2M IAIN AMBON, 2019.
- Sa'dun Akbar, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sapriyah. “Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*. No. 1 (2019).
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo, 2018.
- Septianti, Nevi, dan Rara Afiani. “Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2.” *AS-SABIQUN* 2, no. 1 (31 Maret 2020): 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>.
- Septoyadi, Zikry, Vita Lastriana Candrawati, dan Muhammad Mahyadien. “Analisis Dampak Pembelajaran Daring Bagi Pelajar Dalam Membentuk Keaktifan Belajar.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (26 April 2021): 282–90. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1002>.

- Setiawati, Siti Maâ€™rifah. “TELAAH TEORITIS: APA ITU BELAJAR ?”  
*HELPER : Jurnal Bimbingan dan Konseling* 35, no. 1 (6 Maret 2018): 31–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>.
- Sinar. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995.
- Sopia, Nurapni, Aprianus Noit, dan Echa Selvi. “TINGKAT KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS X DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS” 4, no. 1 (2022).
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhendi Syams, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1995.
- Sunhaji. *Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja, 2016.
- Suprihatin, Siti, dan Yuni Mariani Manik. “GURU MENGINOVASI BAHAN AJAR SEBAGAI LANGKAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA.” *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 8, no. 1 (19 Juni 2020). <https://doi.org/10.24127/pro.v8i1.2868>.
- Syaif, Arafik, dan Uswatun Hasanah. “Analisis Keaktifan Belajar Melalui Daring Pada Masa Covid-19 Di SD Attin Namosain Kota Kupang,” *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 1 (2021): 29.

- Taufik, Ahmad. "Analisis Karakteristik Peserta Didik." *EL-Ghiroh* 16, no. 01 (25 Februari 2019): 1–13. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>.
- Thobroni. *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Wagiran. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2012.
- Wardana, Ahdar Djamaludin. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Widya Indra, Yanti Fitria. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. Yogyakarta: Deepublis Publisher, 2020.
- Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2019.
- Yantoro, Yantoro, Ahmad Hariandi, Zakiah Mawahdah, dan Mohamad Muspawi. "Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 7, no. 1 (20 Maret 2021): 8–15. <https://doi.org/10.29210/02021759>.
- Zarkasi, Zarkasi, dan Ahmad Taufik. "Implementasi Pembelajaran Fikih Berbasis Multimedia Interaktif Macro-Enabled untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7, no. 2 (1 Desember 2019): 169–88. <https://doi.org/10.21093/sy.v7i2.1787>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Lembar Observasi 1

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Nama Guru : Zaenati Mubarakah, S.Pd.I

Kelas/Semester : V B/2

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Waktu : 08.00-09.00

Materi/Subtema : Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2

Perpindahan Kalor di Sekitar Kita

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	<b>Tahap Persiapan Pembelajaran</b>					
	a. Kemampuan Membuka Pelajaran <ul style="list-style-type: none"><li>- Memulai kelas dengan salam dan diawali dengan do'a.</li><li>- Memeriksa kehadiran siswa.</li><li>- Memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.</li><li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.</li></ul>			√		
	b. Menyiapkan RPP <ul style="list-style-type: none"><li>- RPP yang digunakan sesuai dengan materi.</li><li>- RPP yang digunakan memuat aktivitas proses belajar</li></ul>				√	



	<p>mengajar yang dilaksanakan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- RPP yang digunakan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran.</li> <li>- RPP yang dibuat membantu guru dalam proses pembelajaran</li> </ul>					
	<p>c. Guru Menyiapkan Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan.</li> <li>- Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media.</li> <li>- Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.</li> <li>- Media yang digunakan dapat membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.</li> </ul>				√	
	<p>d. Suasana Lingkungan Belajar/Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi kelas yang bersih.</li> <li>- Keadaan kursi dan meja yang tertata rapi.</li> <li>- Sarana dan prasarana yang mendukung.</li> </ul>	√				

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suasana kelas yang bersahaja dengan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)</li> </ul>					
	<p>e. Kesiapan Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi fisik yang sehat.</li> <li>- Menggunakan seragam lengkap dan rapi.</li> <li>- Membawa alat tulis lengkap.</li> <li>- Memberikan ketertarikan untuk belajar.</li> </ul>			√		
<b>2.</b>	<b>Tahap Pelaksanaan Pembelajaran</b>					
	<p>a. Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami</li> <li>- Guru berinteraksi dengan peserta didik.</li> <li>- Antusiasme dalam penampilan.</li> <li>- Mobilitas posisi mengajar.</li> </ul>	√				
	<p>b. Penguasaan Bahan Mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan belajar yang disajikan sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP.</li> <li>- Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar.</li> <li>- Memberikan contoh yang konkrit.</li> </ul>		√			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan.</li> </ul>				
	<p>c. Sikap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi.</li> <li>- Santun dalam berbicara kepada guru.</li> <li>- Bertanya kepada guru apabila tidak paham dengan materi yang disampaikan.</li> <li>- Tidak menyontek, mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.</li> </ul>		√		
<b>3.</b>	<b>Tahap Akhir Pembelajaran</b>				
	<p>a. Evaluasi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.</li> <li>- Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian.</li> <li>- Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP.</li> <li>- Indikator penilaian sesuai dengan KD dan materi pokok.</li> </ul>			√	
	<p>b. Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran</p>			√	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.</li> <li>- Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran.</li> <li>- Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki kinerja baik dalam proses pembelajaran.</li> <li>- Memberikan tugas (PR) kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.</li> </ul>					
	<p>c. Sikap Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya ketika belum paham tentang materi yang disampaikan guru.</li> <li>- Tidak meninggalkan kelas sebelum kelas diakhiri.</li> <li>- Menjawab salam dari guru.</li> <li>- Keluar kelas dengan tertib.</li> </ul>	√				

Lembar Observasi 2

Nama Madrasah : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Nama Guru : Zaenati Mubarakah, S.Pd.I

Kelas/Semester : V B/2

Hari/Tanggal : Senin, 16 Januari 2023

Waktu : 09.30 – 10.30

Materi/Submateri : Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2

Perpindahan kalor di Sekitar Kita

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	<b>Tahap Persiapan Pembelajaran</b>					
	a. Kemampuan Membuka Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memulai kelas dengan salam dan diawali dengan do'a.</li> <li>- Memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>- Memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.</li> </ul>		√			
	b. Menyiapkan RPP <ul style="list-style-type: none"> <li>- RPP yang digunakan sesuai dengan materi.</li> <li>- RPP yang digunakan memuat aktivitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.</li> </ul>			√		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RPP yang digunakan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran.</li> <li>- RPP yang dibuat membantu guru dalam proses pembelajaran</li> </ul>					
	<p>c. Guru Menyiapkan Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan.</li> <li>- Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media.</li> <li>- Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.</li> <li>- Media yang digunakan dapat membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.</li> </ul>		√			
	<p>d. Suasana Lingkungan Belajar/Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi kelas yang bersih.</li> <li>- Keadaan kursi dan meja yang tertata rapi.</li> <li>- Sarana dan prasarana yang mendukung.</li> <li>- Suasana kelas yang bersahaja dengan menerapkan 5S</li> </ul>		√			

	(senyum, salam, sapa, sopan dan santun)					
	<p>e. Kesiapan Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi fisik yang sehat.</li> <li>- Menggunakan seragam lengkap dan rapi.</li> <li>- Membawa alat tulis lengkap.</li> <li>- Memebrikan ketertarikan untuk belajar.</li> </ul>			√		
<b>2.</b>	<b>Tahap Pelaksanaan Pembelajaran</b>					
	<p>a. Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami</li> <li>- Guru berinteraksi dengan peserta didik.</li> <li>- Antusiasme dalam penampilan.</li> <li>- Mobilitas posisi mengajar.</li> </ul>	√				
	<p>b. Penguasaan Bahan Mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan belajar yang disajikan sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP.</li> <li>- Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar.</li> <li>- Memberikan contoh yang konkrit.</li> </ul>	√				

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan.</li> </ul>					
	<p>c. Sikap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi.</li> <li>- Santun dalam berbicara kepada guru.</li> <li>- Bertanya kepada guru apabila tidak paham dengan materi yang disampaikan.</li> <li>- Tidak menyontek, mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.</li> </ul>		√			
<b>3.</b>	<b>Tahap Akhir Pembelajaran</b>					
	<p>a. Evaluasi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.</li> <li>- Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian.</li> <li>- Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP.</li> <li>- Indikator penilaian sesuai dengan KD dan materi pokok.</li> </ul>		√			
	<p>b. Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran</p>	√				



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.</li> <li>- Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran.</li> <li>- Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki kinerja baik dalam proses pembelajaran.</li> <li>- Memberikan tugas (PR) kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.</li> </ul>					
	<p>c. Sikap Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya ketika belum paham tentang materi yang disampaikan guru.</li> <li>- Tidak meninggalkan kelas sebelum kelas diakhiri.</li> <li>- Menjawab salam dari guru.</li> <li>- Keluar kelas dengan tertib.</li> </ul>	√				

Lembar Observasi 3

Nama Madrasah : Nurlinda Fitriani

Nama Guru : Zaenati Mubarakah, S.Pd.I

Kelas/Semester : V B/2

Hari/tanggal : Jum'at, 20 Januari 2023

Waktu : 08.00 – 09.00

Materi/Subtema : Tematik Tema 6 Panas dan Perpindahannya Subtema 2  
Perpindahan Kalor di Sekitar Kita

No.	Aspek Yang Diamati	Skor				Keterangan
		4	3	2	1	
1.	<b>Tahap Persiapan Pembelajaran</b>					
	a. Kemampuan Membuka Pelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memulai kelas dengan salam dan diawali dengan do'a.</li> <li>- Memeriksa kehadiran siswa.</li> <li>- Memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa.</li> <li>- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa.</li> </ul>		√			
	b. Menyiapkan RPP <ul style="list-style-type: none"> <li>- RPP yang digunakan sesuai dengan materi.</li> <li>- RPP yang digunakan memuat aktivitas proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.</li> </ul>				√	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- RPP yang digunakan dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran.</li> <li>- RPP yang dibuat membantu guru dalam proses pembelajaran</li> </ul>					
	<p>c. Guru Menyiapkan Media Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan/kesesuaian penggunaan media dengan materi yang disampaikan.</li> <li>- Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media.</li> <li>- Memiliki keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.</li> <li>- Media yang digunakan dapat membantu meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	√				
	<p>d. Suasana Lingkungan Belajar/Sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi kelas yang bersih.</li> <li>- Keadaan kursi dan meja yang tertata rapi.</li> <li>- Sarana dan prasarana yang mendukung.</li> <li>- Suasana kelas yang bersahaja dengan menerapkan 5S</li> </ul>	√				

	(senyum, salam, sapa, sopan dan santun)					
	<p>e. Kesiapan Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi fisik yang sehat.</li> <li>- Menggunakan seragam lengkap dan rapi.</li> <li>- Membawa alat tulis lengkap.</li> <li>- Memebrikan ketertarikan untuk belajar.</li> </ul>		√			
<b>2.</b>	<b>Tahap Pelaksanaan Pembelajaran</b>					
	<p>a. Sikap Guru Dalam Proses Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami</li> <li>- Guru berinteraksi dengan peserta didik.</li> <li>- Antusiasme dalam penampilan.</li> <li>- Mobilitas posisi mengajar.</li> </ul>		√			
	<p>b. Penguasaan Bahan Mengajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahan belajar yang disajikan sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP.</li> <li>- Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar.</li> <li>- Memberikan contoh yang konkrit.</li> </ul>		√			

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan.</li> </ul>					
	<p>c. Sikap Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi.</li> <li>- Santun dalam berbicara kepada guru.</li> <li>- Bertanya kepada guru apabila tidak paham dengan materi yang disampaikan.</li> <li>- Tidak menyontek, mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.</li> </ul>	√				
<b>3.</b>	<b>Tahap Akhir Pembelajaran</b>					
	<p>a. Evaluasi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.</li> <li>- Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian.</li> <li>- Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP.</li> <li>- Indikator penilaian sesuai dengan KD dan materi pokok.</li> </ul>	√				
	<p>b. Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran</p>	√				

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.</li> <li>- Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran.</li> <li>- Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki kinerja baik dalam proses pembelajaran.</li> <li>- Memberikan tugas (PR) kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.</li> </ul>					
	<p>c. Sikap Peserta Didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanya ketika belum paham tentang materi yang disampaikan guru.</li> <li>- Tidak meninggalkan kelas sebelum kelas diakhiri.</li> <li>- Menjawab salam dari guru.</li> <li>- Keluar kelas dengan tertib.</li> </ul>		√			

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

- A. Ibu Sri Umi Nurhayati, S.Pd.I (Kepala MI Ma'arif NU 1 Langgongsari)
1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Langgongsari?
  2. Apakah latar belakang pendidikan guru di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari sudah sesuai dengan standar kualifikasi akademik?
  3. Bagaimana upaya madrasah untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19?
  4. Kurikulum apakah yang saat ini digunakan oleh MI Ma'arif NU 1 Langgongsari?
  5. Menurut Ibu dalam menerapkan pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik atau ada kendala yang dihadapi?
  6. Menurut Ibu apa sajakah faktor penghambat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik?
  7. Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru?
  8. Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
  9. Bagaimana pendapat Ibu terhadap kinerja Ibu Zaenati Mubarakah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas V B?
  10. Prestasi apa yang telah diberikan oleh Ibu Zaenati Mubarakah untuk MI Ma'arif NU 1 Langgongsari?
  11. Apakah selama Ibu Zaenati Mubarakah mengajar di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari pernah melakukan pelanggaran?
  12. Apakah Ibu Zaenati Mubarakah pernah mengalami kendala selama mengajar di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari?
  13. Bagaimana hubungan Ibu Zaenati Mubarakah dengan guru lainnya?
  14. Menurut Ibu apa kelebihan dari Ibu Zaenati?
- B. Ibu Zaenati Mubarakah, S.Pd.I (Guru Kelas V B)
1. Bagaimana latar belakang pendidikan Ibu?

2. Apa yang Ibu persiapkan sebelum masuk kelas untuk mengajar?
3. Metode pembelajaran apa yang Ibu gunakan setelah pasca pandemi Covid-19?
4. Metode pembelajaran apa saja yang saat ini Ibu gunakan dalam pembelajaran tematik? Mana yang lebih sering Ibu gunakan?
5. Media pembelajaran apa yang Ibu gunakan setelah pasca pandemi Covid-19? Mana yang paling sering Ibu gunakan?
6. Media pembelajaran apa yang saat ini Ibu gunakan dalam pembelajaran tematik?
7. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran tersebut Ibu merasa nyaman?
8. Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah mencukupi bagi Ibu untuk melaksanakan pembelajaran? sebutkan contohnya.
9. Kesulitan apa yang Ibu hadapi sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas? Dan apakah Ibu ada kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran?
10. Apakah dalam proses pembelajaran berlangsung Ibu pernah mengalami kesulitan?
11. Setelah proses pembelajaran apakah Ibu melakukan evaluasi?
12. Kesulitan apa yang Ibu temukan dalam mengajar tematik?
13. Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran?
14. Bagaimana cara Ibu menghadapi peserta didik yang diam saja ketika diberi sebuah pertanyaan?
15. Bagaimana cara Ibu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas?
16. Bagaimana cara Ibu menghadapi peserta didik yang nakal?
17. Apa yang Ibu lakukan ketika menghadapi peserta didik yang ramai sendiri ketika dalam proses pembelajaran?
18. Apakah dalam proses pembelajaran Ibu memberikan reward/hadiah kepada peserta didik?



19. Apakah Ibu pernah memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran?
20. Dalam proses evaluasi pembelajaran biasanya cara apa yang Ibu lakukan?

C. Bapak Sugianto, S.Pd.I (Guru Sejawat)

1. Menurut yang Bapak ketahui bagaimana kondisi siswa kelas V B pada saat mengikuti pembelajaran?
2. Menurut yang Bapak ketahui bagaimana kedisiplinan dari siswa kelas V B?
3. Sejauh yang Bapak amati bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Zaenati Mubarakah?
4. Sejauh yang Bapak amati apakah Ibu Zaenati Mubarakah termasuk guru yang disukai siswa atau tidak?
5. Menurut yang Bapak amati selama Ibu Zaenati Mubarakah mengajar apakah menggunakan alat bantu/media pembelajaran?
6. Menurut yang Bapak ketahui bagaimana keakraban Ibu Zaenati Mubarakah dengan guru yang lain?
7. Apakah Ibu Zaenati Mubarakah pernah menceritakan tentang pengelolaan kelas yang telah dilakukan?
8. Sejauh yang Bapak amati Ibu Zaenati Mubarakah bagaimana sikap beliau dalam mengajar?
9. Menurut yang Bapak ketahui apa kelebihan dari Ibu Zaenati Mubarakah dalam berinteraksi dengan peserta didiknya?
10. Menurut yang Bapak ketahui apa saran untuk Ibu Zaenati Mubarakah dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar?

D. Yumna Mutsbita Addina, Arkan Mujda, Sahal Septi Ahmad Muahid, Laelatul Muawanah (Siswa Kelas V B)

1. Apa yang kamu persiapkan ketika akan mengikuti pembelajaran di kelas?
2. Apakah kamu selalu berangkat tepat waktu ke sekolah?

3. Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh Ibu guru ketika pembelajaran?
4. Apa yang kamu lakukan ketika Ibu guru marah?
5. Menurut kamu Bagaimana cara Ibu guru mengajar di dalam kelas?
6. Apakah dalam pembelajaran di kelas Ibu guru mengajar dengan menyenangkan?
7. Apakah kamu merasa bosan ketika Ibu guru menjelaskan di depan kelas?
8. Apakah kamu sering bertanya ketika Ibu menjelaskan materi?
9. Apa yang kamu lakukan ketika ada teman kamu yang bertanya?
10. Menurut kamu bagaimana perbedaan pembelajaran saat pandemi dan saat ini ketika sudah masuk seperti biasa?



### Lampiran 3

#### Hasil Wawancara

#### HASIL WAWANCARA

##### 1. Wawancara dengan Kepala Madrasah

Narasumber : Ibu Sri Umi Nurhayati, S.Pd.I

Hari, tanggal : Senin, 16 Januari 2023

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Langgongsari?	Iya jadi awalnya madrasah ini itu dulunya madin kemudian karena mendapatkan wakaf dan didirikan oleh para tokoh agama disini masyarakat Desa Langgongsari. Kemudian dengan berjalannya waktu diresmikan menjadi MI dan mendapatkan ijin operasional. Awalnya akreditasinya C, terus dari tahun ke tahun semakin baik dan sekarang sudah A.
2.	Bagaimana cara madrasah untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19? Kalau untuk jamnya bagaimana bu?	Caranya ya bertahap ya mba, jadi yang tadinya daring atau kelompokkan, kemudian masuk kelas bertahap setengah-setengah. Untuk jam nya dari yang awalnya dua jam sekarang jadi full dan jamnya juga secara bertahap.
3.	Kurikulum apakah yang saat ini digunakan oleh MI Ma'arif NU 1 Langgongsari? Apakah	Sekarang masih menggunakan kurikulum 2013 belum merdeka. Iya, nanti di tahun ajaran baru akan menggunakan kurikulum merdeka, tapi

	akan diganti dengan kurikulum merdeka bu?	tidak langsung semuanya. Jadi bertahap dulu.
4.	Menurut Ibu dalam menerapkan pembelajaran tematik sudah berjalan dengan baik atau ada kendala yang dihadapi?	Ya bisa dibilang sudah baik. Kalau awal masih ada trouble di mata pelajarannya. Yang dikira empat mata pelajara itu padahal tematik di dalamnya ada beberapa pelajaran. Kalau untuk kendalanya di guru itu pemilahan dalam mata pelajarannya dan dalam penilaian harus per mapel sedangkan pembelajarannya per tema.
5.	Menurut Ibu apa sajakah faktor penghambat keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik? Seperti apa ya bu?	Faktor penghambat paling ya itu tergantung pada pembelajarannya dan cara guru menyampaikan pembelajaran. Kalo pelajaran disampaikan secara menyenangkan mudah dipahami strateginya dan media sesuai pasti siswanya ya aktif, tapi ya sebaliknya juga seperti itu.
6.	Bagaimana sekolah dalam memfasilitasi guru?	Fasilitas dari sekolah untuk media karena keterbatasan dana dan sekolah swasta sementara kalo penyediaan peralatan yang harus disediakan sekolah biasanya kadang-kadang ada kendala biaya. Kemudian untuk pembelian media itu mipil kecuali yang ringan-ringan yang bisa dicari sendiri, kemudian yang ada di sekitar atau mungkin anak bisa bawa dari rumah. Jadi kalo yang dari sekolah yang memang ada biayanya dan bertahap.

		Terus kalo bisa memanfaatkan dari lingkungan sekolah itu malah lebih bagus.
7.	Apakah sarana dan prasarana sudah mencukupi dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Untuk sarana prasarana paling ruang perpustakaan yang kurang permanen karena ruangnya di pakai untuk ruang kelas. Karena kemarin itu kekurangan ruang kelas dan sekarang sedang ditambah du bangunan lagi.
8.	Bagaimana pendapat Ibu terhadap kinerja Ibu Zaenati Mubarakah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas V B? Dari segi keaktifan dan kerapiannya bu. Contohnya seperti apa ya bu?	Maksudnya kinerja yang bagaimana? Ohya kalo dari keaktifan dan kerapiannya Ibu Zaenati merupakan guru yang tekun dan beliau merupakan guru senior, dalam mengajar juga tanggung jawabnya juga luar biasa. Kecuali itu dalam hal IT memang kurang menguasai, ya satu karena faktor usia juga. Walaupun bisa mengikuti tapi ya harus pelan.
9.	Prestasi apa yang telah diberikan oleh Ibu Zaenati Mubarakah untuk MI Ma'arif NU 1 Langgongsari?	Prestasi dalam membimbing beliau OK ya mba. Contohnya saja membimbing lomba tenis meja bidang olahraga. Kemudian membimbing lomba LCC juga kemarin bisa.
10.	Apakah selama Ibu Zaenati Mubarakah mengajar di MI Ma'arif Nu 1 Langgongsari pernah melakukan pelanggaran?	Kalau pelanggaran tidak ada si ya mba. Paling kalau ada ya wajar-wajar saja, seperti telat itu ya biasa lahya misalnya ada kepentingan lain seperti itu.

11.	Apakah Ibu Zaenati Mubarakah pernah mengalami kendala selama mengajar di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari?	Kendalanya paling dalam hal I. Karena beliau kurang menguasai ya mba.
12.	Bagaimana hubungan Ibu Zaenati Mubarakah dengan guru lainnya?	Hubungannya baik tidak aneh-aneh termasuk guru yang sopan, ya bagus. Tidak banyak tingkah begitu.
13.	Menurut Ibu apa kelebihan dari Ibu Zaenati Mubarakah?	Kelebihan yang beliau miliki contohnya beliau merupakan guru yang bertanggung jawab dalam pekerjaannya, contohnya saja disuruh untuk membimbing lomba kalau merasa mampu ya beliau akan melaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab sampai siswanya bisa juara seperti itu.



2. Wawancara dengan Guru Kelas V B

Narasumber : Zaenati Mubarokah, S.Pd.I

Hari, tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Bagaimana latar belakang pendidikan Ibu? Bidang studi apa yang Ibu ambil waktu kuliah?	Latar belakang pendidikan saya dulu lulusnya PAI kemudian sertifikasinya SKI.
2.	Apa yang Ibu persiapkan sebelum masuk kelas untuk mengajar? RPP biasanya dibawa ke kelas tidak bu?	Kalau saya biasanya itu mba membaca materi yang akan diajarkan pada hari itu. Idealnya iya itu membawa RPP tapi kalau saya jarang membawa RPP ke kelas. RPP sebenarnya ada tapi di laptop, saya bawa RPP paling kalau ada supervisi dari kepala sekolah.
3.	Metode pembelajaran apa yang Ibu gunakan setelah pasca pandemi Covid-19?	Metodenya ya sama saja mba, seperti sebelumnya menggunakan metode ceramah, tanya jawab terus paling tugas.
4.	Metode pembelajaran apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran tematik? Mana yang lebih sering Ibu gunakan?	Dalam pembelajaran ya biasanya hanya ceramah saja, paling tanya jawab, kelompokkan terus tugas. Ya seperti itu saja mba.
5.	Media pembelajaran apa yang Ibu gunakan setelah pasca pandemi Covid-19? Terbatas maksudnya bagaimana ya bu?	Media yang digunakan ya hanya buku pegangan yang ada saja seperti biasanya mba. Tidak ada media pembelajaran lainnya dikarenakan kadang waktunya terbatas. Jadi kadang waktunya itu hanya sempat untuk persiapan saja tidak sampai melaksanakan.

6.	Media pembelajaran apa yang saat ini Ibu gunakan dalam pembelajaran tematik?	Media saat ini ya sama saja mba, hanya buku pegangan guru.
7.	Apakah dengan menggunakan media pembelajaran tersebut Ibu merasa nyaman? Mengapa?	Iya nyaman mba, karena jujur saja saya kurang menguasai laptop jadi ya sebisanya saya saja.
8.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah sudah mencukupi bagi Ibu untuk melaksanakan pembelajaran? sebutkan contohnya.	Sarana prasarana dari sekolah cukup memadai namun jarang digunakan karena itu tadi keterbatasan waktu. Kemudian kurangnya tenaga pendidik sehingga tidak ada yang mengurus untuk sarana prasarana di sekolah. Terus kurangnya dana juga mempengaruhi fasilitas yang tersedia di sekolah ini.
9.	Kesulitan apa yang Ibu hadapi sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas? dan apakah Ibu ada kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran?	Kalau saya kesulitannya belum menguasai pelajaran yang akan disampaikan terutama pada pembelajaran tematik. Karena pada dasarnya saya juga kan bukan guru kelas ya mba, maksudnya bukan guru mata pelajaran melainkan guru agama yaitu guru SKI.
10.	Apakah dalam proses pembelajaran berlangsung Ibu pernah mengalami kesulitan?	Kesulitan dalam pembelajaran iya sama seperti tadi, terus dalam mengkaitkan mapel satu ke mapel lainnya juga saya kadang masih bingung.



11.	Setelah proses pembelajaran apakah Ibu melakukan evaluasi?	
12.	Kesulitan apa yang Ibu temukan dalam mengajar tematik?	Kemudian kesulitan di tematik terlalu banyak tema kemudian di mapel SBDP itu karena kurang menguasai pembelajaran kesenian, seperti teknik menyanyi, menggambar dan lain-lainnya serta merupakan sesuatu hal yang baru bagi saya.
13.	Apakah peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran?	Kalo dikatakan aktif ya menurut saya sedang si ya mba. Karna kadang namanya anak kadang menyesuaikan mood juga.
14.	Bagaimana cara Ibu menghadapi peserta didik yang diam saja ketika diberi sebuah pertanyaan?	Biasanya si saya tuntun anak untuk menjawab, menuntun lah biar mau berpendapat dan menjawab.
15.	Bagaimana cara Ibu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas?	Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan paling diskusi kelompok, dengan model pembelajaran berkelompok biasanya.
16.	Bagaimana cara Ibu menghadapi peserta didik yang nakal? Berlebihannya seperti apa itu ya bu? Tindakan yang dilakukan biasanya bagaimana bu?	Paling ya menasehati saja,kecuali sudah keterlaluannya itu ada peraturan dari sekolah dengan memberikan point, contohnya merokok. Untuk tindakannya dari sekolah memanggil orang tua ke sekolah.

17.	Apa yang Ibu lakukan ketika menghadapi peserta didik yang ramai sendiri ketika di dalam kelas?	Ramai paling ya saya menasehati supaya fokus kembali.
18.	Apakah dalam proses pembelajaran Ibu memberikan reward/hadiah kepada peserta didik?	Reward saya biasanya memberikan uang kepada anak yang nilainya bagus, kemudian mengerjakan sholat 5 waktu. Paling itu mba, selain itu ya bentuk makanan tapi jarang. Jadi yang mudah didapatkan saja uang seperti itu.
19.	Apakah Ibu pernah memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran?	Hukuman belum pernah, karena jujur saja saya orangnya tidak tegaan jadi ya sewajarnya saja.
20.	Dalam proses evaluasi pembelajaran biasanya cara apa yang Ibu lakukan?	Evaluasi biasanya tanya jawab, hafalan, tes tertulis. Itu cukup memudahkan bagi saya karena itu termasuk yang sering digunakan.

3. Wawancara dengan Guru Sejawat

Narasumber : Sugianto, S.Pd.I

Hari, tanggal : Senin, 16 Januari 2023

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Menurut yang Bapak ketahui, bagaimana kondisi siswa kelas V B pada saat mengikuti pembelajaran? Bapak mengajar mapel apa ya di kelas V B?	Menurut saya siswa kelas V B anak-anaknya perhatian dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Kebetulan saya mengajar mapel Ke NU an, untuk jamnya Senin ba'da dhuhur 13.25.
2.	Menurut yang Bapak ketahui, bagaimana kedisiplinan dari siswa kelas V B?biasanya ada kendala tidak pak? Bagaimana cara mengatasinya bapak?	Kedisiplinan dalam hal pembelajaran kelas V B secara keseluruhan sudah bagus. Kendala karena ada faktor anak yang tidak berangkat biasanya karena sakit atau keperluan yang lain. Sehingga ketinggalan pelajaran. Kalo saya cara mengatasinya siswa yang terlambat pelajaran langsung untuk segera menyusul supaya tidak ketinggalan materi yang kemarin.
3.	Sejauh yang Bapak amati, bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Zaenati Mubarakah?	Kalau menurut saya pembelajaran yang dilakukan oleh beliau bagus. Terutama dalam pembelajaran SKI. Karena memang sebenarnya beliau kan guru PAI fokusnya SKI. Kemudian sempat beberapa kali juga membimbing lomba dalam bidang pelajaran SKI dari tingkat Kecamatan sampai Kabupaten seperti LCC agama.

4.	Sejauh yang Bapak amati apakah Ibu Zaenati Mubarokah termasuk guru yang disukai siswa atau tidak? Contohnya dalam peristiwa yang seperti apa ya pak?	Sejau yang saya amati ya disukai. Contohnya saja seperti beliau sendiri merupakan guru SKI dimana pembelajarannya tentang sejarah, sehingga anak-anak sendiri menyukai pembelajaran yang bercerita, seperti cerita-cerita sejarah seperti itu.
5.	Menurut yang Bapak amati selama Ibu Zaenati Mubarokah mengajar apakah menggunakan alat bantu/media pembelajaran? Mana yang lebih sering digunakan ya pak?	Iya membawa alat juga. Alat dukung contohnya seperti sejarah perlu gambar-gambar tertentu. Kadang iya membawa buku-buku pendukung yang ada gambarnya sehingga anak-anak lebih tertarik. Lebih sering digunakan buku-buku pegangan guru, LCD laptop kalo diperlukan saja.
6.	Menuru yang Bapak ketahui bagaimana keakraban Ibu Zaenati dengan guru yang lain?	Sejauh ini beliau akrab dengan sipapun, beliau juga tipikal orang yang mudah bergaul.
7.	Apakah Ibu Zaenati Mubarokah pernah menceritakan tentang pengelolaan kelas yang telah dilakukan?	Paling dalam hal waktu masuk pelajaran dan selesai pelajaran. selain itu tentang administrasinya saja.
8.	Sejauh yang Bapak amati, Ibu Zaenati Mubarokah bagaimana sikap beliau dalam mengajar?	Sikapnya ya baik, beliau juga merupakan guru yang disukai sama peserta didik.
9.	Menurut yang Bapak ketahui apa kelebihan	Kelebihan dalam berinteraksi dengan peserta didik dari penyampaian materi

	dari Ibu Zaenati dalam berinteraksi dengan peserta didiknya?	sejarah, sehingga anak-anak selalu tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan.
10.	Menurut yang Bapak ketahui apa saran untuk Ibu Zaenati Mubarakah dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar?	Saran saya semangat terus untuk bu zaenati terutama dalam mengajar.



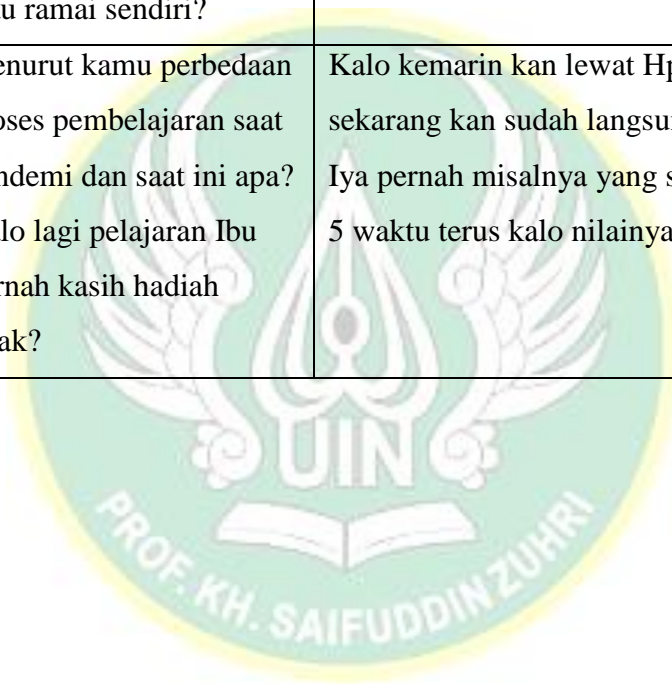
4. Wawancara dengan Peserta didik 1

Narasumber : Yumna Mutsbita Addina

Hari, tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apa yang kamu persiapkan ketika akan mengikuti pembelajaran di kelas?	Yang disiapkan sebelum mengikuti pelajaran biasanya buku pelajaran terus alat tulis.
2.	Apakah kamu selalu berangkat tepat waktu?	Iya tepat waktu, biasanya dari rumah jam 6 lebih sedikit.
3.	Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh Ibu guru ketika pembelajaran di kelas? Pahamnya seperti apa?	Iya paham. Ya kalau bu guru sedang menjelaskan mudah dipahami apa yang disampaikan.
4.	Apa yang kamu lakukan ketika Ibu guru marah?	Bu guru belum pernah marah di kelas.
5.	Menurut kamu bagaimana cara Ibu guru mengajar di kelas?	Caranya ya menyenangkan tapi kadang yang membosankan.
6.	Apakah dalam pembelajaran di kelas Ibu guru mengajar dengan cara yang menyenangkan? Contohnya apa?	Iya kadang menyenangkan kalo lagi pelajaran SKI, karena cerita-cerita sejarah.
7.	Apakah kamu merasa bosan ketika Ibu guru menjelaskan di depan	Bosannya kalo pelajaran matematika. Karena tidak suka pelajaran matematika.

	kelas? Contoh bosannya seperti apa?	Terus bingung juga dengan penjelasan bu guru.
8.	Apakah kamu sering bertanya ketika Ibu menjelaskan materi? Cara bertanya bagaimana?	Iya sering. Kalo aku biasanya tunjuk tangan terus langsung tanya aja.
9.	Apa yang kamu lakukan ketika ada teman bertanya? Mendengarkan atau ramai sendiri?	Biasanya ya diam mendengarkan dulu. Kalo bisa bantu jawab ya bantu.
10.	Menurut kamu perbedaan proses pembelajaran saat pandemi dan saat ini apa? Kalo lagi pelajaran Ibu pernah kasih hadiah tidak?	Kalo kemarin kan lewat Hp, kalo sekarang kan sudah langsung di kelas. Iya pernah misalnya yang sholatnya full 5 waktu terus kalo nilainya dapat 100.



5. Wawancara dengan Peserta Didik 2

Narasumber : Arkan Mujda

Hari, tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apa yang kamu persiapkan ketika akan mengikuti pembelajaran di kelas?	Yang disiapkan ya buku pelajaran terus alat tulis.
2.	Apakah kamu selalu berangkat tepat waktu ke sekolah?	Pernah dulu tapi pas awal-awal semester. Sekarang sudah nggak.
3.	Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh Ibu guru ketika pembelajaran?	Iya paham lah, kadang paham kadang engga.
4.	Bu guru pernah marah di kelas ngg? yang kamu lakukan ketika Ibu guru marah? Contohnya seperti apa?	Belum kayaknya, lupa aku.
5.	Menurut kamu bagaimana cara Ibu guru mengajar di dalam kelas?	Ngajarnya ya menyenangkan, ceramah terus biasanya.
6.	Apakah dalam pembelajaran di kelas Ibu guru mengajar dengan menyenangkan? Menyenangkannya seperti apa?	Iya menyenangkan biasanya kalo pelajaran SKI.



7.	Apakah kamu merasa bosan ketika Ibu guru menjelaskan di depan kelas?	Kadang bosan kalo pelajaran matematika, bingung cara menjelaskannya.
8.	Apakah kamu sering bertanya ketika Ibu menjelaskan materi? Seperti apa?	Iya bertanya tapi jarang.
9.	Kamu kalo ada teman yang sedang bertanya biasanya ngapain? Mendengarkan apa ramai sendiri	Ikut menjelaskan biasanya tapi kalo sudah selesai, kalo lagi bertanya si mendengarkan.
10.	Menurut kamu apa perbedaan proses pembelajaran saat pandemi dan saat ini? Lebih menyenangkan mana pembelajaran yang sudah di kelas atau masih online? Terus Ibu kalo pelajaran pernah kasih hadiah tidak?	Kalo kemarin kan lewat hp, sekarang udah di kelas ya lebih menyenangkan di kelas. ketemu sama teman-teman. Iya pernah kasih hadiah waktu itu, kalo nilainya bagus terus kalo sholatnya 5 waktu.

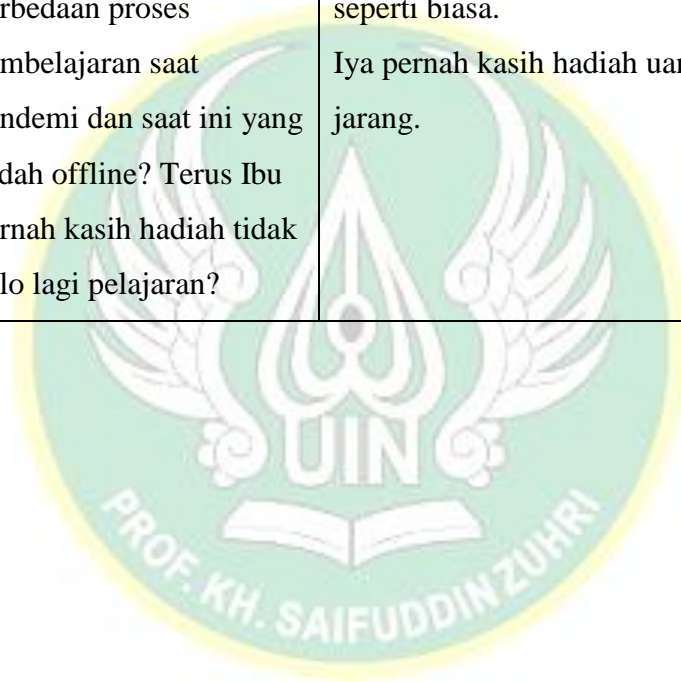
6. Wawancara dengan Peserta Didik 3

Narasumber : Sahal Septi Ahmad Muahid

Hari, tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apa yang kamu persiapkan ketika akan mengikuti pembelajaran di kelas?	Biasanya kalo aku ya buku pelajaran terus alat tulis.
2.	Apakah kamu selalu berangkat tepat waktu ke sekolah ?	Telat berangkat ya pernah, tapi jarang.
3.	Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh Ibu guru ketika pembelajaran?	Iya paham kadang-kadang
4.	Ibu guru di kelas pernah marah tidak? yang kamu lakukan ketika Ibu guru marah apa?	Ibu guru kayaknya belum pernah marah-marah.
5.	Menurut kamu bagaimana cara Ibu guru mengajar di dalam kelas?	Ya seperti biasa saja, bercerita seperti itu.
6.	Apakah dalam pembelajaran di kelas Ibu guru mengajar dengan menyenangkan?	Iya menyenangkan, menyenangkannya ya seperti itulah.
7.	Apakah kamu merasa bosan ketika Ibu guru	Iya kadang bosan kalo pelajaran SKI, karena cerita terus jadi ngantuk.

	menjelaskan di depan kelas?	
8.	Apakah kamu sering bertanya ketika Ibu menjelaskan materi?	Kalo biasanya diam saja, bertanya jarang banget.
9.	Apa yang kamu lakukan ketika ada teman kamu bertanya?	Iya mendengarkan saja.
10.	Menurut kamu apa perbedaan proses pembelajaran saat pandemi dan saat ini yang sudah offline? Terus Ibu pernah kasih hadiah tidak kalo lagi pelajaran?	Ya lebih menyenangkan pas masuk kelas seperti biasa. Iya pernah kasih hadiah uang, tapi jarang.



7. Wawancara dengan Peserta Didik 4

Narasumber : Laelatul Muawanah

Hari, tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

No.	Pewawancara	Narasumber
1.	Apa yang kamu persiapkan ketika akan mengikuti pembelajaran di kelas?	Kalo aku biasanya buku sama alat tulis.
2.	Apakah kamu selalu berangkat tepat waktu ke sekolah?	Iya aku gak pernah telat, gasik terus.
3.	Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh Ibu guru ketika pembelajaran?	Enggak, soalnya bu guru kalo menjelaskan cepet banget jadi aku ketinggalan.
4.	Ibu guru pernah marah di kelas ngga? Kalo pernah contohnya seperti apa?	Belum pernah kayaknya.
5.	Menurut kamu bagaimana cara Ibu guru mengajar di dalam kelas?	Ya kaya gitu, biasa aja cerita jelasin di depan.
6.	Apakah dalam pembelajaran di kelas Ibu guru mengajar dengan menyenangkan?	Iya menyenangkan, kadang lucu juga terus baik.
7.	Apakah kamu merasa bosan ketika Ibu guru	Iya pernah, kalo pelajaran matematika soalnya suka ngga maksud sama penjelasan bu guru.

	menjelaskan di depan kelas?	
8.	Apakah kamu sering bertanya ketika Ibu menjelaskan materi di depan kelas?	Iya, tapi kalo pelajarannya sudah selesai nanti aku baru tanya lagi. Kalo nggak ya sama teman.
9.	Apa yang kamu lakukan ketika ada teman kamu yang bertanya? Kamu mendengarkan atau ramai sendiri?	Mendengarkan saja paling.
10.	Menurut kamu apa perbedaan proses pembelajaran saat online lewat HP dan setelah masuk seperti saat ini? Kalo pelajaran Ibu guru pernah memberi hadiah nggak?	Waktu online kemarin pakai Hp, kalau sekarang sudah di kelas jadi lebih menyenangkan di kelas. Iya sering biasanya bu guru kasih hadiah sama yang sholat 5 waktu, terus yang nilainya 100.

## Lampiran 4

### Dokumentasi Kegiatan Observasi dan Wawancara

#### Observasi



#### Wawancara





Lampiran 5

Data Nilai Tematik Siswa Kelas V B 2023

MAPEL BAHASA INDONESIA

NILAI PENGETAHUAN

NO	NAMA SISWA	TEMA 6			JML	RT2	TEMA 7			JML	RT2	TEMA 8			JML	RT2	TEMA 9			JML	RT2
		SUB 1	SUB 2	SUB 3			SUB 1	SUB 2	SUB 3			SUB 1	SUB 2	SUB 3			SUB 1	SUB 2	SUB 3		
1	Afika Nurul Kh	70	80	80	230	77	90	60	80	230	77				0	0				0	0
2	Arkan Mujda	80	70	85	235	78	95	85	85	265	88				0	0				0	0
3	Azmi Neni	75	80	80	235	78	90	70	80	240	80				0	0				0	0
4	Dwi Adhitya	70	65	70	205	68	80	80	80	240	80				0	0				0	0
5	Faida Sakhi	70	85	85	240	80	90	65	80	235	78				0	0				0	0
6	Faiq Fathurohman	85	80	80	245	82	95	90	80	265	88				0	0				0	0
7	Fatih Dwi N	80	75	75	230	77	65	90	65	220	73				0	0				0	0
8	Fateh Rafi	85	70	85	240	80	80	65	80	225	75				0	0				0	0
9	Hasan Fathurizki	90	75	85	250	83	80	70	65	215	72				0	0				0	0
10	Intan Fadilah	75	70	75	220	65	80	90	65	235	78				0	0				0	0
11	Iqbal Indra P	75	70	75	220	73	60	70	70	200	67				0	0				0	0
12	Laelatul M	75	85	80	240	80	90	60	80	230	77				0	0				0	0
13	Muaz Alif F	70	80	85	235	78	85	80	100	265	88				0	0				0	0
14	Muh Khukmi	80	75	75	230	77	90	65	80	235	78				0	0				0	0
15	Munta Khusna	80	85	75	240	80	80	70	80	230	77				0	0				0	0
16	Nada Nisrina	70	80	80	230	77	80	80	65	225	75				0	0				0	0
17	Oktaviana Ucht	75	80	75	230	77	80	80	90	250	83				0	0				0	0
18	Rizki Nur Ihtya	75	70	75	220	73	70	80	65	215	71				0	0				0	0
19	Sahal Sabti M	85	70	65	220	73	65	90	70	225	75				0	0				0	0
20	Sabrina Millatur	70	75	70	215	72	80	80	85	245	82				0	0				0	0
21	Yumna Musbita	90	80	90	260	87	85	80	80	245	82				0	0				0	0



MAPEL PPKN

NILAI PENGETAHUAN

NO	NAMA SISWA	TEMA 6		JML	RT	TEMA 7		JML	RT	TEMA 8		JML	RT	TEMA 9		JML	RT
		SUB 1	SUB 2			SUB 1	SUB 2			SUB 1	SUB 2			SUB 1	SUB 2		
1	Afika Nurul Kh	65	80	205	68	80	80	220	73			0	0			0	0
2	Arkan Mujda	90	70	220	73	100	100	280	93			0	0			0	0
3	Azmi Nemi	85	65	230	77	60	100	240	80			0	0			0	0
4	Dwi Aditya	65	65	195	65	80	80	240	80			0	0			0	0
5	Faida Sakhi	100	80	245	82	100	100	300	100			0	0			0	0
6	Faiq Fathurohman	90	80	250	83	80	80	260	87			0	0			0	0
7	Fatih Dwi N	85	100	245	82	60	80	220	73			0	0			0	0
8	Fatah Rafi	100	65	225	75	60	100	260	87			0	0			0	0
9	Hasan Fathurizki	60	80	220	73	70	75	225	75			0	0			0	0
10	Intan Fadilah	50	70	200	67	60	100	240	80			0	0			0	0
11	Iqbal Indra P	60	80	220	73	60	100	200	67			0	0			0	0
12	Laelatul M	60	60	180	60	100	60	220	73			0	0			0	0
13	Muaz Aiff	100	80	260	87	85	100	285	95			0	0			0	0
14	Muh Khukmi	80	85	265	88	100	40	200	67			0	0			0	0
15	Muntia Khusna	90	100	255	85	100	60	240	80			0	0			0	0
16	Nada Nisrina	60	60	220	73	80	80	220	73			0	0			0	0
17	Oktaviana Ucht	80	70	250	83	80	100	260	87			0	0			0	0
18	Rizki Nur Ihtiya	60	65	185	62	40	70	170	57			0	0			0	0
19	Sahaj Sabti M	60	65	205	68	60	60	180	60			0	0			0	0
20	Sabrina Millatur	80	60	220	73	60	100	220	73			0	0			0	0
21	Yumna Musbita	100	80	240	80	100	100	300	100			0	0			0	0

NILAI HARIAN IPS PENGETAHUAN

NO	NAMA SISWA	TEMA 6			R	TEMA 7			R	TEMA 8			R	TEMA 9			R			
		SUB.1	SUB.2	SUB.3		SUB.1	SUB.2	SUB.3		SUB.1	SUB.2	SUB.3		SUB.1	SUB.2	SUB.3				
		JML	JML	JML		JML	JML	JML		JML	JML	JML		JML	JML	JML				
1	Afika Nurul Kh	70	90	80	240	80	80	80	240	80	80	80	240	80	80	80	240	0	0	0
2	Arkan Mujda	95	90	100	285	95	60	100	220	73								0	0	0
3	Azmi Neni	85	90	80	255	85	60	80	240	80								0	0	0
4	Dwi Aditya	85	85	69	239	79,67	100	80	260	87								0	0	0
5	Faida Sakhi	70	100	80	250	83,33	100	80	260	87								0	0	0
6	Faiq Fathurohman	75	95	80	250	83,33	100	60	240	80								0	0	0
7	Faith Dwi N	65	80	65	210	70	70	70	210	67								0	0	0
8	Fatah Rafi	65	100	60	225	75	100	60	220	73								0	0	0
9	Hasan Fathurizki	90	60	100	250	83,33	80	70	210	70								0	0	0
10	Intan Fadilah	70	70	65	205	68,33	60	60	200	67								0	0	0
11	Iqbal Indra P	70	90	60	220	73,33	60	60	200	67								0	0	0
12	Laelatul M	60	90	65	215	71,67	100	60	260	87								0	0	0
13	Muaz Alif F	80	90	85	255	85	80	80	240	80								0	0	0
14	Muh Khukmi	70	60	85	215	71,67	80	80	220	73								0	0	0
15	Mumtia Khusna	100	100	60	260	86,67	100	80	280	93								0	0	0
16	Nade Nisrina	70	70	80	220	73,33	70	60	190	63								0	0	0
17	Oktaviana Ucht	90	80	80	250	83,33	80	60	240	80								0	0	0
18	Rizki Nur Ihtiya	70	65	70	205	68,33	60	75	205	68								0	0	0
19	Sahal Sabti M	65	70	80	215	71,67	60	65	205	65								0	0	0
20	Sabrina Millatur	70	70	65	205	68,33	80	60	240	80								0	0	0
21	Yumna Musbita	85	100	100	285	95	80	100	260	87								0	0	0

NILAI HARIAN PENGRTAHAN SBDP

NO	NAMA SISWA	TEMA 6			R	TEMA 7			R	TEMA 8			R	TEMA 9			R
		SUB 1	SUB 2	SUB 3		SUB 1	SUB 2	SUB 3		SUB 1	SUB 2	SUB 3		SUB 1	SUB 2	SUB 3	
		JML	JML	JML		JML	JML	JML		JML	JML	JML		JML	JML	JML	
1	Afika Nurul Kh	100	80	60	240	80	100	60	80	240	80	0	0	0	0	0	0
2	Arkan Mujida	100	70	80	250	83	60	100	100	260	87	0	0	0	0	0	0
3	Azmi Neni	80	75	80	235	78	100	60	60	220	73	0	0	0	0	0	0
4	Dwi Aditya	95	80	60	235	78	100	60	60	220	73	0	0	0	0	0	0
5	Faida Sakhi	80	70	80	230	77	90	60	80	230	77	0	0	0	0	0	0
6	Faiq Fathurohman	90	75	100	265	88	80	60	80	220	73	0	0	0	0	0	0
7	Fatih Dwi N	65	60	60	185	62	65	60	60	185	62	0	0	0	0	0	0
8	Fatah Rafi	80	90	80	250	83	80	90	65	235	78	0	0	0	0	0	0
9	Hasan Fathurizki	70	60	90	220	73	80	60	80	220	73	0	0	0	0	0	0
10	Intan Fadilah	80	65	69	214	71	60	100	60	220	73	0	0	0	0	0	0
11	Iqbal Indra P	70	60	65	195	65	65	70	60	195	65	0	0	0	0	0	0
12	Laelatul M	70	70	60	200	67	90	70	80	240	80	0	0	0	0	0	0
13	Muaz Alif F	75	90	65	230	77	50	80	80	210	70	0	0	0	0	0	0
14	Muh Khukmi	90	80	80	250	83	90	60	60	210	70	0	0	0	0	0	0
15	Muntia Khusna	100	65	80	245	82	95	50	100	245	82	0	0	0	0	0	0
16	Nada Nisrina	80	90	80	250	83	95	60	65	220	73	0	0	0	0	0	0
17	Oktaviana Ucht	95	60	80	235	78	100	65	100	265	88	0	0	0	0	0	0
18	Rizki Nur Ihtiya	55	65	70	190	63	60	65	60	185	62	0	0	0	0	0	0
19	Sahal Sabti M	50	65	60	175	58	60	60	70	190	63	0	0	0	0	0	0
20	Sabrina Millatur	60	60	80	200	67	60	60	100	220	73	0	0	0	0	0	0
21	Yumna Musbita	100	80	80	260	87	80	60	100	240	80	0	0	0	0	0	0

MAPEL IPA

NILAI PENGETAHUAN

NO	NAMA SISWA	TEMA 6			TEMA 7			TEMA 8			TEMA 9			
		SUB 1	SUB 2	SUB 3	R	JML	SUB 1	SUB 2	SUB 3	R	JML	SUB 1	SUB 2	SUB 3
1	Afika Nurul Kh	80	70	100	250	83	100	80	80	260	87	0	0	0
2	Arkan Mujda	60	80	80	220	73	80	100	80	260	87	0	0	0
3	Azmi Neni	65	100	85	250	83	95	100	100	295	98	0	0	0
4	Dwi Aditya	60	80	65	205	68	60	80	60	200	67	0	0	0
5	Faida Sakhi	75	65	100	240	80	100	100	90	290	97	0	0	0
6	Faiq Fathurohman	60	65	80	205	68	80	80	70	230	77	0	0	0
7	Fatih Dwi N	70	60	65	195	65	70	100	80	250	83	0	0	0
8	Fatah Rafi	80	85	65	230	77	80	60	80	220	73	0	0	0
9	Hasan Fathurizki	65	80	85	230	77	80	60	100	240	80	0	0	0
10	Intan Fadilah	70	65	65	200	67	80	100	100	280	93	0	0	0
11	Iqbal Indra P	65	65	80	210	70	80	65	70	215	72	0	0	0
12	Laelatul M	70	60	65	195	65	100	80	80	260	87	0	0	0
13	Muaz Alif F	70	70	70	210	70	100	70	80	250	83	0	0	0
14	Muh Khukmi	60	65	100	225	75	80	85	80	245	82	0	0	0
15	Muntia Khusna	80	80	70	230	77	90	65	80	235	78	0	0	0
16	Nada Nisrina	80	80	80	240	80	60	80	100	240	80	0	0	0
17	Oktaviana Ucht	65	90	60	215	72	70	80	100	250	83	0	0	0
18	Rizki Nur lhtiya	70	65	70	205	68	90	70	60	220	73	0	0	0
19	Sahal Sabti M	85	65	65	215	72	70	80	80	230	77	0	0	0
20	Sabrina Millatur	80	100	90	270	90	70	90	100	260	87	0	0	0
21	Yumna Musbita	85	80	80	245	82	100	100	80	280	93	0	0	0

Lampiran 6

Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinszu.ac.id

Nomor : B.m.2798/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

19 Oktober 2022

Kepada  
Yth. Kepala MIMA NU 1 LANGGONGSARI  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nurlinda Fitriani
2. NIM : 1917405115
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
2. Tempat / Lokasi : MIMA MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI
3. Tanggal Observasi : 20-10-2022 s.d 03-11-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 7

Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nurlinda Fitriani  
NIM : 1917405115  
Semester : 7 (tujuh)  
Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI  
Tahun Akademik : 2022  
Judul Proposal Skripsi : Analisis Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 23 November 2022

Mengetahui,  
Koordinator Prodi

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Dr. Siti Sarah, S.Pd.Si., M.Pd.  
NIP. 198205252020122001

Lampiran 8

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 58 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK PASCA PANDEMI COVID-19 KELAS V B MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Nurlinda Fitriani  
NIM : 1917405115  
Semester : VII  
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 03/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03/01/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 9

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**No. 963 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : NURLINDA FITRIANI  
NIM : 1917405115  
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023  
Nilai : B (75)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 10

Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.082/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

08 Januari 2023

Kepada  
Yth. Kepala MIMA NU 1 LANGGONGSARI  
Kec. Cilongok  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Nurlinda Fitriani
2. NIM : 1917405115
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : PERNASIDI RT 01 RW 02
6. Judul : ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA PANDEMI COVID-19 KELAS V B MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU 1 Langgongsari
3. Tanggal Riset : 09-01-2023 s/d 09-03-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 11

Surat Keterangan Telah Melakukan Ijin Riset Individual

	<p>LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS <b>MI MA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI</b> <b>KECAMATAN CILONGOK (TERAKREDITASI A)</b> Akta Notaris : Mulyati Sullam, SH., MA No. 04/2013</p>	
<p>➔ Jl. Balai desa Langgongsari KM 1, 5 Cilongok 53162</p>	<p>➔ Telp. (0281)655099 ➔ E - mail : mimanu1langgongsari@gmail.com</p>	<p>➔ NSM : 111233020120 ➔ NPSN : 60710347</p>

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. 055/LPM/33.08/MI-30/G/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Umi Nurhayati,S.Pd.I.  
Jabatan : Kepala MIMA NU 1 Langgongsari

Dengan ini menyatakan bahwa:


Nama : Nurlinda Fitriani  
NIM : 1917405115  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru MI

Yang bersangkutan tersebut di atas benar- benar telah melakukan penelitian di MI Ma'arif NU 1 Langgongsari selama dua bulan , terhitung mulai 09 Januari 2023 sampai dengan tanggal 09 Maret 2023 untuk kepentingan penulisan skripsi dengan judul:


"ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PASCA PANDEMI COVID -19 KELAS VB MIMA'ARIF NU 1 LANGGONGSARI"

Demikian surat keterangan dibuat, selanjutnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langgongsari, 1 April 2023  
Kepala MIMA NU 1 Langgongsari

  
**SRI UMI NURHAYATI, S. Pd.I**  
NIP 19690610 200501 2002











Lampiran 12  
Blangko Bimbingan Skripsi




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nurlinda Fitriani  
No. Induk : 1917405115  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
Pembimbing : Dr. Siti Sarah, S.Pd.Si., M.Pd.  
Nama Judul : Analisis Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari











NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat, 6/01/2023	- Membuat Instrumen wawancara, observasi.		
2	Senin, 9/01/2023	- Membahas lembar observasi & instrumen wawancara.		
3	Senin, 27/05/2023	- Membahas Bab I - IV		
4	Kamis, 30/03/2023	- Membahas Bab IV, Pengajaran data, Analisis data.		
5	Senin, 3/04/2023	- Membahas Bab III, Analisis Data.		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nurlinda Fitriani  
No. Induk : 1917405115  
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI  
Pembimbing : Dr. Siti Sarah, S.Pd.Si., M.Pd.  
Nama Judul : Analisis Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19 Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

NO	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Jumat, 6/01/2023	- Membuat Instrumen wawancara, observasi.		
2	Senin, 9/01/2023	- Membahas lembar observasi & instrumen wawancara.		
3	Senin, 27/05/2023	- Membahas Bab I - IV		
4	Kamis, 30/03/2023	- Membahas Bab IV, Pengajaran data, Analisis data.		
5	Senin, 3/04/2023	- Membahas Bab III, Analisis Data.		

Lampiran 13  
Surat Rekomendasi Munaqosah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : NURLINDA FITRIANI  
NIM : 1917405115  
Semester : VIII  
Pendidikan Madrasah / Pendidikan Guru Madrasah  
Jurusan/Prodi : Ibtidaiyah  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa  
Pada Pembelajaran Tematik Pasca Pandemi Covid-19  
Kelas V B MI Ma'arif NU 1 Langgongsari

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 10 April 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing,

Dr. Siti Sarah, S.Pd, Si., M.Pd  
NIP. 198205252020122001

Lampiran 14

Sertifikat BTA PPI

  
IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: In.17/UPT.MAJ/14870/18/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA** : NURLINDA FITRIANI  
**NIM** : 1917405115

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	92
# Imla`	:	92
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 18 Jun 2021

  
ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 15  
Sertifikat PPL



Lampiran 16  
Sertifikat KKN



Lampiran 17  
Sertifikat Aplikom

# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



**IAIN PURWOKERTO**

No. IN.17/UPT-TIPD/7822/III/2021

Diberikan Kepada:  
**NURLINDA FITRIANI**  
NIM: 1917405115

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 15 Januari 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	92 / A
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	75 / B



Purwokerto, 05 Maret 2021  
Kepala UPT TIPD



**Dr. H. Fajar Herdiyono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003





Lampiran 18

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

  
**IAIN PURWOKERTO**

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**EPTIP CERTIFICATE**  
*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16167/2019

This is to certify that

**Name** : NURLINDA FITRIANI  
**Date of Birth** : BANYUMAS, January 15th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 15th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 45
2. Structure and Written Expression	: 44
3. Reading Comprehension	: 47

**Obtained Score** : 453

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

  
ValidationCode

Purwokerto, July 23rd, 2019  
Head of Language Development Unit,  
  
**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001



Lampiran 19

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا  
جامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو  
الوحده لتسوية اللغة  
www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

**CERTIFICATE**  
الشهادة

No.B-0056/Un.19/K.Bhs/PP.009/17/2023

This is to certify that  
Name **NURLINDA FITRIANI**  
Place and Date of Birth **Banyumas, 15 Januari 2000**  
Has taken **IQLA**  
with Computer Based Test,  
organized by Language Development Unit on **24 Januari 2023**  
with obtained result as follows

منحت الى  
الاسم  
محل وتاريخ الميلاد  
وقد شارك/ت الاختبار  
على اساس الكمبيوتر  
التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ  
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

**Listening Comprehension: 43** فهم السموع  
**Structure and Written Expression: 45** فهم العبارات والتركيب  
**Reading Comprehension: 47** فهم المقروء  
**Obtained Score : 450** المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم اجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو.


Purwokerto, 24 Januari 2023  
The Head of Language Development Unit,  
رئيسة الوحدة لتسوية اللغة

  
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS  
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
IQLA  
Mubawab al-Qur'an wal-Lughah al-Arabiyyah

Lampiran

Hasil Similiarity

Skripsi Linda Cek turnitin.docx

ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>20</b> %	<b>8</b> %	<b>9</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	6 %
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1 %
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
7	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
10	123dok.com Internet Source	<1 %
11	repository.stkippacitan.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	es.scribd.com Internet Source	<1 %
15	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
16	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
17	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %

*Lampiran 20*

Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

A. Identitas Diri

Nama : Nurlinda Fitriani  
NIM : 1917405115  
Semester/Prodi : VIII/PGMI  
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 15 Januari 2000  
No.Telepon/HP : 082226192843  
Email : [nurlinda15012000@gmail.com](mailto:nurlinda15012000@gmail.com)  
Alamat : Pernasidi, RT 01 RW 04, Cilongok  
Motto : Berbuat Baiklah Tanpa Perlu Alasan

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 3 Pernasidi : 2012
2. SMP N 1 Ajibarang : 2015
3. SMA N Ajibarang : 2018
4. UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri : 2023



Purwokerto, 10 April 2023

Hormat Saya,

(Nurlinda Fitriani)